

HALAMAN PERSETUJUAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK ADD (*Attention Deficit Disorder*)
DI SDLB RIVER KIDS KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MIRA RIZKYAH
NIM.10110084

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr.Marno Nurullah, M.Ag
19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ADD (*ATTENTION DEFICIT DISORDER*) DI SDLB RIVER KIDS KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mira Rizkyah (10110143)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Sekretaris Sidang
H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

:

Pembimbing
H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

:

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr.Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 1998031 002

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah

Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati.

Kupersembahkan karya ini untuk :

Ayahanda Iswandi dan Ibundaku Triani yang tercinta dan terkasih, sosok yang selama ini tiada pernah hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Dan untuk kakak-kakakku tercinta Lailatul Rachmah dan Ria Kumala, ucapan trimakasih yang tak terhingga atas dukungan dan motivasi yang selama ini kalian berikan kepada adikmu ini.

Dan teruntuk rekan-rekak yang telah memberiku semangat dan berjuang bersama meraih cita, Tak banyak yang bisa aku berikan kepada kalian selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Tanpa kalian aku bukanlah apa-apa.

Ayah, Ibu, serta saudara-saudaraku, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam berjuang.

Terima kasih atas doa dan semangat kalian, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.



Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag, Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mira Rizkyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 6 Januari 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mira Rizkyah
NIM : 10110143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak
ADD (*Attention Deficit Disorder*) Di SDLB River Kids Kota
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN
ORIENTALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Rizkyah

NIM : 10110143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Mendalan, Rt.04 Rw.01 No.291 Kel. Kolursari Bangil,
Pasuruan

Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada
Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) Di SDLB River
Kids Kota Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atas karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Malang, 06 Januari 2016

Hormat Saya

Mira Rizkyah
10110143



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Nota Dinas	vii
Orientalitas Penelitian	viii
PedomanTrasliterasi Arab Latin	ix
DAFTAR ISI	x
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Definisi Istilah.....	9
G. Penelitian Terdahulu	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	16
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran	18
3. Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	19
4. Langkah-langkah manajemen pembelajaran	20

B. Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	36
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	39
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
5. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam	41
6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	45
7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak	48
C. ADD (<i>Attention Deficit Disorder</i>)	
1. Pengertian ADD	51
2. Ciri-ciri ADD	52
3. Karakteristik Anak ADD	54
4. Hambatan Anak ADD	54
5. Penanganan Pada Anak ADD	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	60
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
2. Sumber Data Penelitian.....	61
3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	62
4. Teknik Analisis Data.....	65
5. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
6. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
B. Sistematika Penelitian.....	73
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	74
1. Profil Sekolah	74
2. Visi dan Misi SDLB River Kids	75
3. Kurikulum SDLB River Kids	76
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB River Kids	76

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelejaran PAI Pada Anak ADD79
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak ADD86
3. Penilaian Pembelajaran PAI pada Anak ADD88

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Anak ADD Di SDLB River
Kids Kota Malang.....90
- B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak ADD Di SDLB River
Kids Kota Malang96
- C. Penilaian Pembelajaran PAI Pada Anak ADD Di SDLB River Kids
Kota Malang.....100

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan103
- B. Saran106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADD (*Attention Deficit Disoeder*) Di SDLB River Kids Kota Malang” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan study S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibarhim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Trio Supriatno, S.Pd, M.Ag, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.

5. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan
6. Semua rekan-rekan PAI angkatan 2010 yang telah berjuang bersama meraih cita.
7. Segenap keluarga besar Asrama Wargadinata
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Malang, 06 Januari 2016

Penulis,

Mira Rizkyah
NIM. 10110143

ABSTRAK

Rizkyah, Mira. 2016. **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids Kota Malang**. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, ADD

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*). Kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak penyandang gangguan pusat konsentrasi atau ADD yang putus sekolah, atau bahkan tidak naik kelas dan tidak lulus sekolah dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak dapat hidup mandiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang? (3) Bagaimana penilaian pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids Kota Malang? Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisi data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Kondisi objektif pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang dari pihak siswa dan guru mempunyai semangat yang luar biasa. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB River Kids sudah cukup baik, karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB River Kids meliputi: (a) Perencanaan pembelajaran yang meliputi: Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), penjabaran materi, penentuan strategi, metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran difokuskan, yaitu: pengelolaan kelas dan peserta didik yang meliputi, tahap sebelum pembelajaran dan tahap pembelajaran. (c) Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang difokuskan pada: sasaran penilaian, alat penilaian, prinsip penilaian pada anak berkebutuhan khusus.

Dari kajian tersebut diharapkan agar guru mengembangkan dan menjalankan manajemen pembelajaran PAI lebih baik lagi. Agar pembelajaran PAI bisa berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran PAI bisa tercapai, sehingga para siswa bisa menjalankan kewajibannya beribadah dengan lebih baik lagi.

ABSTRACT

Rizkyah, Mira. 2016. **The Values of Islamic Education in Islamic religious education learning management in Attention Deficit Disorder children Thesis. Department of Islamic Education**, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Triyo Supriyatno, S.PD, M.Ag, Ph.D

This thesis discusses about implementation of learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder). This study motivated by many children with attention deficit disorder dropouts from school, or maybe failing a grade and do not pass the school because limitation they have. So that they can't be independent life. This research intended to answer the problem: (1) how learning plan The objective conditions of learning, (2) how implementation of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang, (3) how assessment of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang. The data obtained through observation, interviews and documentation. All data analyze using techniques descriptive analyze. That is data analyze method form of words , images and not numbers.

This study shows that the objective conditions of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang, on the part of students and teachers have a remarkable spirit. Learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder) its good enough, because involving teachers and learners to play an active role in the learning process. Learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder) cover is: (1) learning plan are; Plan Formulation and Learning Program (silabus, RPP), translation of materials, determining strategy, learning methods, provision of resources, tools, and tools of learning. (2) Implementation of learning focused are: classroom management and learners are stage before learning and learning phase. (3) Assessment or evaluation of learning focused on target assessment, assessment tools, assessment principles on children with special needs.

From the review it is expected that, the teachers have develop and run of learning management Islamic education to be better. So that the learning Islamic education have a fluent process and the purpose of learning Islamic education can be achieved, so as students can be able to perform its obligations of worship be better.

Keywords: Management of learning , Islamic education, Attention Deficit Disorder

رزقية، ميرا . 2016. "إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج" . بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور تريو سفريانتو الماجستير

بحثت هذه الدراسة عن تنفيذ إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة *ADD (Attention Deficit Disorder)*. وتهدف هذه الدراسة إلى أنّ هناك من الطلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام أو الفاشلين ومن الذي لا ينجحون من فصولهم لأجل تقييدهم وعبوهم. حتى لا يمكن لهم أن يعيشوا بأنفسهم. وتقصد هذه الدراسة إلى إجابة الأسئلة الآتية: (1) كيف تخطط تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ كيف تنفيذ تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ كيف تقويم تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ وأما أسلوب جمع البيانات التي استخدمتها الباحثة فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما أسلوب تحليلها فهي الأسلوب الوصفي وهي الأسلوب لتحليل البيانات الكيفية كالكلمات والصور وليست البيانات الرقمية.

وأما نتائج هذه الدراسة فهي: الأحوال الموضوعية لتعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج إمّا من ناحية المعلمين ومتعلميهم فله حماسه شديدة. وأما إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج على درجة مقبولة، وهي تتكون على: (1) تخطيط التعليم يتكون على تصميم خطة التدريس وتقديم المواد الدراسية وتعيين استراتيجية التدريس وطرقه وإعداد مصادر التعليم أجهزته ووسائله. (2) تنفيذ عملية تعليم يتركز على إدارة الفصل والمتعلمين وهي يشتمل على المراحل قبل الدراسة ومراحل التدريس. (3) تقويم تعليم في هذه المدرسة يتركز على أهداف التقويم وأسلوبه ومبادئه لدى طلبة المتخصصين.

ويرجى من هذه الدراسة أن يتطور المعلم ويقوم بإدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية بأحسن ما يمكن. حتى يكون عملية تعليم العلوم الدينية تجري كما ترام ويصل إلى الأهداف المنشودة، ويقوم الطلبة بتنفيذ العبادة العملية أحسن مما سبق.

الكلمات الأساسية: إدارة، تعليم العلوم الدينية الإسلامية، طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *Attention Deficit Disorder*

ABSTRAK

Rizkyah, Mira. 2016. **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids Kota Malang**. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, ADD

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*). Kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak penyandang gangguan pusat konsentrasi atau ADD yang putus sekolah, atau bahkan tidak naik kelas dan tidak lulus sekolah dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak dapat hidup mandiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang? (3) Bagaimana penilaian pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids Kota Malang? Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Kondisi objektif pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids kota Malang dari pihak siswa dan guru mempunyai semangat yang luar biasa. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB River Kids sudah cukup baik, karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran PAI di SDLB River Kids meliputi: (a) Perencanaan pembelajaran yang meliputi: Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), penjabaran materi, penentuan strategi, metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran difokuskan, yaitu: pengelolaan kelas dan peserta didik yang meliputi, tahap sebelum pembelajaran dan tahap pembelajaran. (c) Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang difokuskan pada: sasaran penilaian, alat penilaian, prinsip penilaian pada anak berkebutuhan khusus.

Dari kajian tersebut diharapkan agar guru mengembangkan dan menjalankan manajemen pembelajaran PAI lebih baik lagi. Agar pembelajaran PAI bisa berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran PAI bisa tercapai, sehingga para siswa bisa menjalankan kewajibannya beribadah dengan lebih baik lagi.

ABSTRACT

Mira, Rizkyah. 2016. **The Values of Islamic Education in Islamic religious education learning management in Attention Deficit Disorder children Thesis. Department of Islamic Education**, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Triyo Supriyatno, S.PD, M.Ag, Ph.D

This thesis discusses about implementation of learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder). This study motivated by many children with attention deficit disorder dropouts from school, or maybe failing a grade and do not pass the school because limitation they have. So that they can't be independent life. This research intended to answer the problem: (1) how learning plan The objective conditions of learning, (2) how implementation of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang, (3) how assessment of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang. The data obtained through observation, interviews and documentation. All data analyze using techniques descriptive analyze. That is data analyze method form of words , images and not numbers.

This study shows that the objective conditions of learning Islamic education for children with attention deficit disorder in outstanding elementary school River Kids Malang, on the part of students and teachers have a remarkable spirit. Learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder) its good enough, because involving teachers and learners to play an active role in the learning process. Learning management Islamic education to children of ADD (Attention Deficit Disorder) cover is: (1) learning plan are; Plan Formulation and Learning Program (silabus, RPP), translation of materials, determining strategy, learning methods, provision of resources, tools, and tools of learning. (2) Implementation of learning focused are: classroom management and learners are stage before learning and learning phase. (3) Assessment or evaluation of learning focused on target assessment, assessment tools, assessment principles on children with special needs.

From the review it is expected that, the teachers have develop and run of learning management Islamic education to be better. So that the learning Islamic education have a fluent process and the purpose of learning Islamic education can be achieved, so as students can be able to perform its obligations of worship be better.

Keywords: Management of learning , Islamic education, Attention Deficit Disorder

مستخلص البحث

رزقية، ميرا . 2016. "إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج" . بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور تريو سفريانتو الماجستير

بحثت هذه الدراسة عن تنفيذ إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة *(Attention Deficit Disorder)*. وتهدف هذه الدراسة إلى أن هناك من الطلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام أو الفاشلين ومن الذي لا ينجحون من فصولهم لأجل تقييدهم وعيوبهم. حتى لا يمكن لهم أن يعيشوا بأنفسهم. وتقصد هذه الدراسة إلى إجابة الأسئلة الآتية: 1) كيف تخطيط تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ كيف تنفيذ تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ كيف تقوم تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج؟ وأما أسلوب جمع البيانات التي استخدمتها الباحثة فهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما أسلوب تحليلها فهي الأسلوب الوصفي وهي الأسلوب لتحليل البيانات الكيفية كالكلمات والصور وليست البيانات الرقمية.

وأما نتائج هذه الدراسة فهي: الأحوال الموضوعية لتعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج إنما من ناحية المعلمين ومتعلميهم فله حماسة شديدة. وأما إدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية لدى طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)* في المدرسة الابتدائية SDLB River Kids بمالانج على درجة مقبولة، وهي تتكون على: 1) تخطيط التعليم يتكون على تصميم خطة التدريس وتقدم المواد الدراسية وتعين استراتيجيات التدريس وطرقه وإعداد مصادر التعليم أجهزته ووسائله. 2) تنفيذ عملية تعليم يتركز على إدارة الفصل والمتعلمين وهي يشتمل على المراحل قبل الدراسة ومراحل التدريس. 3) تقويم تعليم في هذه المدرسة يتركز على أهداف التقويم وأسلوبه ومبادئه لدى طلبة المتخصصين.

ويرجى من هذه الدراسة أن يتطور المعلم ويقوم بإدارة تعليم العلوم الدينية الإسلامية بأحسن ما يمكن. حتى يكون عملية تعليم العلوم الدينية تجري كما ترام ويصل إلى الأهداف المنشودة، ويقوم الطلبة بتنفيذ العبادة العملية أحسن مما سبق.

الكلمات الأساسية: إدارة، تعليم العلوم الدينية الإسلامية، طلبة الضعفاء في تركيز الاهتمام *(Attention Deficit Disorder)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Terlebih lagi dijelaskan dalam UU SISDIKNAS, BAB I, pasal 1, ayat 1, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.² Karena dengan pendidikan yang baik, seseorang akan memiliki wawasan yang luas dan kemampuan yang berkualitas sehingga bisa berinteraksi dan bersaing dengan baik dilingkungannya.

Dalam Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan dan menuntut ilmu, sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

¹ Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta:Visimedia, 2008, hlm. 2.

² Veithzal Rivai, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, terjemah: Dr. Sylviana Murni, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 1.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ , حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ , حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ
 شَيْطَانٍ , عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ . عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ , وَ
 وَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَ
 الذَّهَبَ .

Berkatalah Hisyam bin Ammar, berkata kepada kami Hafsa bin Sulaiman, berkata kepada kami Katsir bin Syindir, dari Muhammad bin Sirin. Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Rasulullah SAW: “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya (orang yang enggan menerimanya dan orang yang menertawakan ilmu agama) seperti orang yang mengalungi beberapa babi dengan beberapa permata, dan emas. (HR. Ibnu Majjah:224)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Disamping diwajibkan menuntut ilmu, hadits tersebut juga memberikan pelajaran kepada umat islam tentang pentingnya pendidikan untuk kemuliaan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan pendidikan manusia lebih mulia dan terhormat dihadapan Allah SWT dan lebih mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaanNya yang lain.

Tidak ada pengecualian terhadap seseorang untuk menuntut ilmu, baik yang memiliki kondisi fisik dan mental yang baik, maupun yang memiliki kelainan secara fisik maupun mental. Sebagaimana yang tertulis dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2, yang menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.³

Undang-undang tersebut dibuat untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak-anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak-anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (heward).⁴

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tapi juga kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.⁵

Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra, mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan *Braille* dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

³ Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta:Visimedia, 2008, hlm. 4.

⁴ Suraijiah, *Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Menengan Pertama Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah volume 1,2004).

⁵ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Garailmu, 2010, hlm. 1.

Dalam ajaran Islam setiap manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Kewajiban beribadah ini diwajibkan kepada manusia yang dalam keadaan sadar, artinya mampu menggunakan akal dan hatinya untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Begitu pula pada anak berkebutuhan khusus, mereka tetap diwajibkan beribadah kepada Allah selagi dalam keadaan sadar dan tentunya disesuaikan dengan perkembangan mereka.⁶

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana Zakiah Drajat mengemukakan, bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan yang dilalui sejak kecil.⁷ Dengan harapan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Jadi perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Arti pendidikan agama Islam “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.”⁸

⁶ Purwanti, *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Salatiga*, (Semarang: Fak.Tarbiyah, IAIN Walisongo. 2006)

⁷ Abdul Madjid dan dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.68.

⁸ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012), hlm.21.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental.

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama.⁹

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan ini bukan pada materi pokoknya melainkan pada segi luasnya dan pengembangan materi pendidikan agama yang disesuaikan

⁹ Ibid...., hlm. 23.

dengan kemampuan anak tersebut. Para penyandang tuna tidaklah mudah untuk dididik ajaran agama Islam. Karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang tepat, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan anak guna melengkapi bekal hidup.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses penyampaian tersebut dari pemberi pesan ataupun dari penerima pesan.

Hambatan atau gangguan dalam peristiwa komunikasi itu bisa bermacam-macam. Dalam proses pengajaran misalnya, hambatan itu dapat diakibatkan karena keterbatasan peserta didik secara fisik ataupun psikologis. Gangguan konsentrasi merupakan salah satu yang menghambat siswa untuk belajar. Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting, dengan konsentrasi yang tinggi, perhatian para siswa akan fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif pada proses dan hasil belajar mereka.

Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dan gangguan dalam hal konsentrasi. Gangguan konsentrasi adalah salah satu jenis gangguan ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau dalam bahasa Indonesia Gangguan Pemusatan Perhatian (GPP). Anak ADD memiliki gejala kesulitan berkonsentrasi, mudah lupa dengan kegiatan sehari-harinya, anak bersifat impulsif. Perilaku anak ini dapat terjadi dimana saja misalnya di rumah, di sekolah atau ditempat umum

lainnya. Pada saat belajar pun, anak tidak bisa memusatkan perhatian pada pelajaran dan melakukan tindakan-tindakan impulsif

Setiap orangtua pasti mengidamkan anaknya akan mempunyai masa depan yang cerah. Pendidikan yang baik adalah alat bantu yang terbaik, lulus sekolah dasar yang kuat untuk di kemudian hari. Begitu juga bagi anak-anak dengan ADD. Sayang tampaknya anak-anak ini kurang menunjukkan prestasi dari pendidikan yang diterimanya. Berbagai penelitian menunjukkan raihan prestasi mereka kurang baik jika dibandingkan dengan anak-anak lain dalam tingkat intelegensi yang sama tinggi. Mereka sering kali mengalami tidak naik kelas bahkan meninggalkan sekolah tanpa ijazah. Para guru anak ADD sering kali mengatakan: “Sebetulnya di kepalanya ada potensi, tetapi tidak bisa keluar”. Pendapat itu umumnya memang benar. Anak ADD membutuhkan dukungan dari lingkungan agar ia dapat belajar. Masalah perhatian dan konsentrasi, dan masalah pengorganisasian perilaku dan tugas akan memperparah situasi belajarnya di sekolah.¹⁰

Permasalahan anak ADD yang mengalami gangguan konsentrasi ini perlu mendapat penanganan yang tepat agar proses kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik.

Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan intelegensi dan juga keterbatasan lainnya, dan juga pentingnya pendidika agama bagi umat. Maka pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB harus berjalan sesuai dengan tujuan, sehingga pengetahuan yang diterima setiap anak tidak berbeda dengan anak-anak normal, maka, diperlukan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang matang.

¹⁰ Arga Paternotte, Jab Buitelaar, *Attentionn Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 170.

Karena manajemen pembelajaran PAI merupakan substansi manajemen yang utama disekolah untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pelaksanaan manajemen Pembelajaran PAI yang diterapkan di SDLB River Kid Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mefokuskan penelitian pada bagaimana manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang. Untuk memudahkan kajian dan sistematika penelitian, maka rumusan masalah yang dibahas dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Aspek Keilmuan (Teoritis)

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang penggunaan dan pengembangan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam yang sesuai bagi anak ADD.

2) Aspek Penerapan (Praktis)

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran PAI bagi anak ADD.

E. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini membahas tentang manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, kota Malang.

F. Devinisi Istilah

1. Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to masage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹
3. ADD merupakan kependekan dari *attention deficit disorder*; (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, dan *Disorder* = gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, ADD berarti gangguan pemusatan perhatian.¹² ADD merupakan suatu kelainan perkembangan yang terjadi pada masa anak dan berlangsung sampai remaja. Gangguan perkembangan tersebut berbentuk suatu spectrum, sehingga tingkat kesulitannya akan berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Ada tiga jenis gejala, yaitu anak tidak konsentrasi dengan ciri tidak fokus terhadap ajakan; dan impulsif dengan ciri bertindak tanpa berpikir.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan ada tiga laporan penelitian yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Ati Shofiyani (NIM.0447188)

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

¹² Baihaqi, Sugiarnan, *Memahami dan membantu Anak ADHD*, (Bandung, Refika Aditama, 2008) hlm. 2

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Skripsi tersebut membahas tentang pola pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan pola yang diterapkan tersebut bagi anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

2. Problematikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu SDLB-B di SDLB MARSUDI PUTRA 1 Bantul Yogyakarta.

Tuti Rochanah (NIM.05410027)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Skripsi tersebut membahas tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu SDLB-B di SDLB MARSUDI PUTRA 1 Bantul Yogyakarta. Dengan tujuan mengetahui dan menganalisis secara kritis tentang problematika yang terjadi selama proses pembelajaran PAI untuk siswa SDLB-B di SDLB MARSUDI PUTRA 1 Bantul Yogyakarta, serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autistik di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Malang.

Dewi Imroatul Azizah (NIM.04120003)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Mali Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam Autistik yang berada di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 Malang. Skripsi ini menjabarkan tentang konsep pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik yang berada di sekolah inklusi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus autistik di sekolah inklusi.

4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga).

Purwanti (NIM. 063311012)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Walisongo Semarang.

Skripsi tersebut membahas tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Salatiga. Skripsi ini menjabarkan tentang manajemen pembelajaran PAI untuk seluruh anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SDLB Negeri Salatiga, baik yang memiliki kekurangan secara fisik maupun secara mental, juga menjabarkan kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI serta penanganannya.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Latar Belakang Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Oleh Ati Shofiyani.	Permasalahan pendidikan pada anak tunagrahita, serta pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita yang membutuhkan pola pembelajaran yang tepat.	Pola pembelajaran yang menggunakan dua model pembelajaran yakni, model pembelajaran efektif dan model pembelajaran gerak irama bisa berjalan dengan efektif untuk pembelajaran bagi anak tunagrahita.	Kualitatif Deskriptif
2.	Problematikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu SDLB-B di SDLB MARSUDI PUTRA 1 Bantul Yogyakarta. Oleh Tuti Rochanah.	Problematikan pembelajaran PAI yang terjadi pada siswa Tunarungu membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif. Perlu adanya analisis untuk menangani/menyelesaikan problematika pembelajaran PAI pada anak tunarungu.	- Proses pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan perilaku dan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah. - Permasalahan yang terjadi kaitannya dengan; kurangnya kompetensi guru, kondisi siswa yang memiliki ketunagandaan (tunarungu & wicara), perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa, satu ruangan yang digunakan untuk beberapa kelas, penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif, penggunaan media yang kurang optimal.	Kualitatif Deskriptif

			- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah; memahami karakteristik siswa tunarungu, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai, memodifikasi RPP dan materi pelajaran PAI yang sesuai dengan kondisi siswa, menggunakan waktu sebaik mungkin, dan mengotimalkam media pembelajaran.	
3.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autistik di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 1 Malang. Oleh Dewi Imroatul Azizah.	Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi, yang berarti anak yang memiliki kebutuhan khusus digabungkan dengan anak-anak normal yang lain. Sedangkan penanganan atau pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak yang normal pada umumnya.	- Sekolah yang memiliki pendidikan inklusi berhak melakukan modifikasi atau penyesuaian, baik dalam hal kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, sistem pembelajaran, serta sitem penilaiannya. - Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP dengan modifikasi sehingga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran.	Kualitatif Deskriptif
4.	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak.	- Manajemen pembelajaran termasuk kategori baik. Guru dan	

	Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga). Oleh Purwanti.	Namun anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki kekurangan baik dari segi fisik ataupun mental. Namun itu bukan suatu halangan bagi mereka untuk mempelajari pendidikan agama Islam, terutama kewajiban bagi mereka untuk beribadah. Maka diperlukan pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mereka.	peserta didik mampu berperan aktif, strategi yang tepat dan sesuai, guru serta peserta didik memiliki semangat yang tinggi. - Manajemen pembelajaran terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran yang meliputi; silabus, RPP, strategi dan metode pembelajaran, alat dan sarana pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran. (b) pengembangan difokuskan pada tiga ranah yaitu; pra instruksional, instruksional, dan evaluasi. (c) evaluasi disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal, dan usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan. - Kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran antaralain; tingkat kesadaran masyarakat dan keluarga tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana yang kurang lengkap.	Kualitatif Deskriptif
--	--	--	---	------------------------------



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to masage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang kompleks, mencakup pengetahuan tentang kegiatan yang dituangkan dalam suatu perencanaan, menetapkan cara melakukan suatu kegiatan yang dimanifestasikan dalam bentuk pelaksanaan, dan mengukur efektivitas usaha yang dilakukan dengan mengevaluasi seluruh aktivitas dalam pencapaian tujuan.

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Menurut E. Mulayasa, pembelajaran pada hakikatnya berbagai interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.3.

² E. Mulayasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, “Pembelajaran merupakan proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan pembelajaran menurut Shohih Abdul Aziz dan Abdul Majid adalah, “Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang didapat dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan normatif saja, namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya”.

Pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa sehingga terjadi tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang tersusun juga meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Pembelajaran mengandung unsur-unsur penting, yaitu peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Antara peserta didik dengan pendidik berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru, sehingga proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi,

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadikan isi interaksi, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.⁴

Manajemen pembelajaran sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.⁵

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing.

Menurut Oemar Hamalik, fungsi manajemen antarlain; fungsi perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, koordinasi, supervisi, pemantauan, ketenangan dan penilaian serta kepemimpinan yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi itu.

⁴ Saprin, *Optimalisasi Fungsi Manajemen*, (Lentera Pendidikan Vol.15 No.2, 2012), hlm.240.

⁵ Syaiful Syagala, *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 140.

Menurut E. Mulyasa fungsi pokok manajemen anataraiaian; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah:

- a. Merencanakan, merupakan pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan, merupakan kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara paling efektif dan efisien.
- c. Memimpin, merupakan kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi, merupakan kegiatan seorang guru untuk menentukan keberhasilan fungsi dalam mengorganisasikan dan memimpin dalam mewujudkan ketercapaian tujuan yang telah disusun.

3. Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan khusus

Pembelajaran yang dinyatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar lain dalam suatu lingkungan belajar, berlangsung dalam suatu proses interaksi. Interaksi tersebut bersifat edukatif yang melibatkan peserta didik dan pendidik sehingga guru sebagai sentral figur

memegang peranan penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan proses pembelajaran di sekolah.

Optimalisasi peran guru sebagai perencanaan, organisator, pengarah, dan pengendali proses pembelajaran memposisikan guru sebagai manajer pembelajaran (*learning manager*) dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa.

Langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran, yang pertama kali harus dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan yang terakhir setelah proses dilaksanakan adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.⁶

4. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau

⁶ Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 65-66.

metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

1) Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁹

2) Menyusun analisis materi pelajaran

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

⁷ Syaiful Syagala, *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 141

⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.27

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38-39

a) Menjabarkan Kurikulum

Yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema konsep pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

b) Menyesuaikan Kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan.

Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup:

- (1) Pemilihan metode
- (2) Pemilihan sarana pembelajaran
- (3) Pendistribusian waktu belajar mengajar

3) Menyusun Program Semester

Menyusun program semester dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- b) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- c) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester

4) Menyusun program satuan pelajaran

Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan:

a) Karakter dan kemampuan awal siswa

Karakteristik dan kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.

b) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Metode mengajar

Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari:

- (1) Relevansi dengan tujuan
- (2) Relevansi dengan materi
- (3) Relevansi dengan kemampuan guru
- (4) Relevansi dengan keadaan siswa
- (5) Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah

c) Sarana / alat pendidikan

Sarana pendidikan terdiri dari alat peraga, alat pengajaran dan alat pendidikan.

Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari:

- (1) Tujuan
- (2) Materi
- (3) Kemampuan, minat dan usia siswa
- (4) Alokasi waktu

d) Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada:

(1) Tujuan evaluasi

(2) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid

(3) Alat penilaian

(4) Pelaksanaan penelitian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.173.

duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹¹

Peserta didik ialah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensi anl. Diakatan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun dan kapanpun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali, waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa.¹²

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pertahapan sebagai berikut:

a) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar:

- (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir
- (2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.

¹¹ Abdul majid, Op.cit.. hlm 165

¹² ibid, hlm. 36-37

- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan

b) Tahap pemebelajaran

Yaitu tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
- (2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- (3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
- (4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas
- (5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
- (6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c) Tahap evaluasi dan tidak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.

- (3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR
- (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2) Pengelolaan Guru

Guru merupakan orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹³ Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai “orang tua” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Adapun dalam rangka mendorong peningkatan profesional guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 55 ayat 1 mencatumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi

¹³ Abdul majid, Op.cit.. hlm 123.

lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif, sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁴

Selaras dengan taksonomi Bloom dalam pendidikan seorang guru harus memiliki tiga jenis kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi efektif, dan kompetensi psikomotorik.

a) Kompetensi Kognitif

Dalam jenis kompetensi ini, ada dua kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Kategori pengetahuan pendidikan dibedakan dalam pengetahuan kependidikan umum dan pengetahuan kependidikan khusus. Sedangkan kompetensi ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang yang akan menjadi keahlian yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kompetensi Afektif

Kompetensi efektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Namun demikian, yang paling sering dijadikan teridentifikasi

¹⁴ Syaiful Sagala, Opcit.. hlm. 146.

dengan profesi keguruan dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, sikap dan perasaan diri ini meliputi: konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual, dan sikap penerimaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

c) Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

3) Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi.¹⁵ Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang sebagai objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁶

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

¹⁵ Nganimun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm.21-24.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.156.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan menghasilkan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.¹⁷

Dalam melakukan, yang harus diperhatikan adalah:

a) Sasaran Penilain

Sasaran / objek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor seccara seimbang. Masing-masing bidang berdiri sejumlah aspek, dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.

¹⁷ Suryobroto, Opcit.. hlm. 53.

b) Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian komprehensif, yang meliputi tes dan nontes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, study kasus dan *rating scale* (skala penilaian). Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun nonformal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru, tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

c) Prinsip penilaian anak berkebutuhan khusus

Standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada setiap ketentuan berbeda, sesuai dengan karakteristik ketunaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal penting yang harus diperhatikan dalam membedakan antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus adalah ciri pembelajaran dan penilaian pada pendidikan khusus dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan, keterbatasan, baik secara emosional, intelektual, fisik dan etika peserta didik. Kondisi ini membuat prinsip belajar pada

pendidikan khusus menganut prinsip belajar yang fleksibel, baik dilihat dari segi waktu. Materi dan penilaian.

Agar hasil penilaian dapat menggambarkan apa yang diukur diperhatikan prinsip berikut:

- (1) Peserta didik dikelompokkan secara homogen untuk memudahkan dalam pembelajaran dan penilaian. Jika peserta didik heterogen dalam jenis ketunaan dan derajat kecerdasan harus dilakukan dengan pendekatan Program Pendidikan Individual (PPI).
- (2) Kenaikan kelas pada pendidikan khusus berdasarkan:
 - a. Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
 - b. Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan kemampuan intelektual
- (3) Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang dideskripsikan.
- (4) Untuk peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang tidak diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), cukup mengikuti Ujian Sekolah (US) dan akan memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

- (5) Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dapat mengikuti UN dan akan memperoleh STTB.¹⁸

Guru PAI di sekolah merancang dan mengelolan penilaian yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan waktu yang diperlukan sesuai kebutuhan kelas. Penyelenggaraan penilain pada program pembelajaran dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tercapai pada diri peserta didik, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

B. Pendidika Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar

¹⁸ Direktorat Pembinaan SLB, *Model*, hlm.9-10.

dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.

Sedangkan Zakiah Dradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

¹⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-17.

kerukuan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.²¹

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang

²⁰ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

²¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *opcit...*, hlm.17.

diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Aziziy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu, adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa Hablun minannas*).

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.

²²Ibid.... hlm. 12-13

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar Yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, Sila pertama: Ketuhana Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural / konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/ MPR / 1973/ yang kemudian dilakukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) QS. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....

- 2) QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'd ayat 28:

.....أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd:28)

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kalau tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru,

penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah / madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Breiter:

“Education is matter of purpose and focus. To educate a child to act with the purpose of influencing the child’s development as a whole person. What you do may vary. You may teach him, you may play with him, you may structure his environment, you may censor his television viewing, or you may pass laws to keep him out of bars”

(Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan ada bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor saluran televisi yang anda tonton, dan anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara).

5. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur’an dan Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai alat untuk memahami Al-Qur’an dan Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan eksistensi Islam sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Zakiyah Dradjat dikutip dari Abuddin Nata bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan agama

(akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa, keindahan dan sosial kemasyarakatan. Materi pendidikan mencakup banyak aspek kehidupan.²³

Aspek pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para ulama. Materi pendidikan Islam itu pada prinsipnya ada dua: materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti *ribath* yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam hal lain, para ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah.

Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan dimulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan

²³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008) hlm. 50-51.

menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta atas dasar kepatuhan.

Pendidikan Akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekututkan Allah SWT, termuat dalam ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman:13)

Pada ayat ini, Luqman memberikan pendidikan dan mengajarkan kepada anaknya berupa akidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah akidah tauhid, karena tiada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk. Allah tidak berserikat di dalam menciptakan alam ini.

Pengajaran agama selama ini kebanyakan mengisi pengertian. Hasilnya ialah siswa mengerti bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui, tetapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa iman, tetapi mereka belum beriman. Ini tragedi pendidikan agama di sekolah. Memang, kunci pendidikan agama itu adalah pendidikan agar anak didik itu beriman. Jadi, berarti membina hatinya, bukan membinga mati-matian akalannya. Pendidikan di rumah yang sesungguhnya paling

dapat diandalkan untuk membina hati, membina rasa bertuhan, juga banyak yang gagal membina hati. Iman itu di hati, bukan di kepala.

Yusrab Asmuni, menyatakan bahwa “akidah (tauhid) tidak sekedar diketahui dan dimiliki seseorang, tetapi lebih dari itu, ia harus dihayati dengan baik dan benar. Apabila ia telah dimiliki, dimengerti dan dihayati dengan baik dan benar, kesadaran seseorang akan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya.

Selanjutnya, akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertindak laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ....

Arinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus..... (QS. Al-Bayyinah:5)

Pengetahuan seorang muslim akan eksistensi Allah SWT, akan melahirkan suatu keyakinan bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, semua akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu perkataan, perbuatan, sikap, dan tingkah laku akan selalu berpokok pada modus keyakinan tersebut.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Menurut Majelis Tarjih

Muhammadiyah, ibadah adalah “upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat:56)

Pendidikan Ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut PUSKUR Depdiknas, tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau

budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Sedangkan misi PAI, Djamas menyebutkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan yang tinggi yang tercermin dari aktualisasi nilai dan norma keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- d. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasihat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah

Dilihat dari tujuan, visi, dan misi PAI tersebut di atas, tampak bahwa secara implisit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial,

terutama dalam keitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian. Hal tersebut makin tampak jelas dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI, sebagaimana disebut Nasih:

- a. PAI mempunyai dua sisi kendungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengatuhan.
- b. PAI bersifat diktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. PAI bersifat fungsional.
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- f. PAI diberikan secara komprehensif

Demikian pula, meskipun harus memperimbangan relevansinya dengan lingkungan sosial peserta didik, penerapan metode pembelajaran PAI menghubungkan metode pembelajaran PAI dengan realitaskemajemukan yang ada umumnya mendapat posisi yang kecil.

Pokok bahasan tentang toleransi beragama hanya diarahkan pada penanaman sikap di antara sesama “agar tidak terjadi ketegangan dan permusuhan, dan belum diarahkan pada upaya untuk memahami perbedaan agama secara mendalam. Itulah sebabnya, masalah kerukunan agama masih miskin wacana karena: *pertama*, kerukunan hanya berhenti pada pemahaman yang verbalistik tentang banyaknya agama, tanpa didasari oleh kerangka teologi yang jelas bahwa pada tiap-tiap agama yang secara formal berbeda pada dasarnya disatukan oleh komitmen spiritual dan moral yang sama. Akibatnya, kerukunan

terkesan abstrak karena sementara secara verbal mengakui perbedaan, tetapi dalam hati pemeluk agama menyimpan benih-benih pertentangan.

Kedua, kerukunan didekati secara satu garis hanya melihat variabel agama sebagai satu-satunya pembentuk kerukunan, sementara variabel sosial-budaya kurang begitu diperhatikan.

7. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT, yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Sungguh Maha Bijaksana Allah SWT, yang telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharap imbalan.

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT, pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Mengenai pentingnya belajar menurut A. R. Shaleh & Soependi Soeryadinata: “Anak manusia tumbuh dan berkembang baik pikiran, rasa, kemauan, sikap, dan tingkah lakunya. Dengan demikian, sangat vital adanya faktor belajar”.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh, yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak saleh yang senantiasa mendo’akan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya

walaupun orang itu meninggal dunia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya: “Jika manusia itu sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga macam: yaitu Shadaqah Jariyah (orang yang mengalir kemanfaatannya), ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang saleh (yang baik kelakuannya) yang senantiasa mendo’akan orang tuanya (untuk keselamatan dan kebahagiaan orang tuanya)”. (HR. Muslim)

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat.

Menurut A. D. Marimba, “Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.

Arti pendidikan agama Islam adalah “Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidupnya)”

Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk

pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Drajat, bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil.

Jadi perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Oleh sebab itu, seyogyanya lah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka Insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa, dan agama (anak yang saleh).

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.²⁴

C. ADD

1. Pengertian ADD

ADD merupakan kependekan dari *attention deficit disorder*, (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, dan *Disorder* = gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, ADD berarti gangguan pemusatan perhatian.²⁵

Jika didefinisikan secara umum ADD menjelaskan kondisi anak-anak yang memerlukan ciri-ciri atau gejala kurang konsentrasi, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

ADD merupakan suatu kelainan perkembangan yang terjadi pada masa anak dan berlangsung sampai remaja. Gangguan perkembangan tersebut berbentuk suatu spectrum, sehingga tingkat kesulitannya akan berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Ada tiga jenis gejala, yaitu anak tidak konsentrasi dengan ciri tidak fokus terhadap ajakan; dan impulsif dengan ciri bertindak tanpa berpikir.

Anak-anak ADD akan sangat kesulitan mempertahankan perhatiannya pada suatu tugas tertentu. Kesulitan ini bukan disebabkan karena adanya rangsangan-

²⁴ Abdul Madjid, *Opcit*, hlm. 13-23

²⁵ Baihaqi, Sugiarman, *Memahami dan membantu Anak ADHD*, (Bandung, Refika Aditama, 2008) hlm. 2.

rangsangan luar yang mengganggu mempertahankan perhatiannya. Anak-anak dengan ADD mempunyai kesulitan untuk mendorong rangsangan-rangsangan tadi menjauh dari kesadarannya. Misalnya saja, disekolah, ia bukan hanya mendengarkan gurunya, tetapi ia juga mendengar bunyi mobil diluar, pesawat terbang di angkasa, bunyi gemeretak kursi sebelahnya. Ia bukan hanya melihat guru yang tengah menjelaskan, tetapi juga melihat gambar di papan, garis-garis di baju teman sebelahnya. Semua ini akan menjadikannya membutuhkan energi ekstra agar dapat berkonsentrasi, dan untuk tidak memedulikan rangsangan-rangsangan yang tidak penting tadi. Hal ini tidak ada kaitannya dengan seberapa tinggi atau rendahnya inteligensia, atau ketidakmauan si anak, namun berkaitan dengan fungsi otak yang bekerja tidak sama dengan anak-anak lain.²⁶

ADD memiliki suatu pola yang menetap dari kurangnya perhatian, yang lebih sering dan lebih berat bila dibandingkan dengan anak lain pada taraf perkembangan yang sama. Biasanya kondisi ini menetap selama masa bersekolah dan bahkan sampai usia dewasa, walaupun sekitar 30 – 40% dari kelainan ini lambat laun menunjukkan perbaikan dalam perhatian dan kegiatannya. Biasanya didapatkan ciri-ciri ADD ini pada dua atau lebih situasi yang berbeda seperti rumah, di sekolah, dan di tempat kerja. Kondisi ini bila dibiarkan akan berdampak pada prestasinya di sekolah. Anak tidak dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya, ataupun mengalami kesulitan belajar. Akibat lain anak dapat tidak naik kelas dan cukup besar kemungkinan untuk *drop out* dari sekolah dengan segala permasalahan yang akan timbul.

²⁶ Arga Paternotte, Jab Buitelaar, *Attentionn Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 3.

Kebanyakan dari mereka mengalami gangguan ini mulai membutuhkan bantuan pada usia 6 – 9 tahun, walaupun banyak orangtua yang mengatakan bahwa masalah pada anaknya sebenarnya telah muncul sejak duduk di Taman Kanak-kanak. Namun demikian anak ADD selalu memiliki dua komponen ciri utama yang sama, yaitu *inattention*, dan *impulsifitas*.

2. Ciri-ciri ADD

Berikut ciri ADD, di mana ciri-ciri ini muncul pada masa kanak-kanak awal, bersifat menahun, dan tidak diakibatkan oleh kelainan fisik yang lain, mental, maupun emosional. Ciri utama individu dengan gangguan pemusatan perhatian meliputi: gangguan pemusatan perhatian (*inattention*), gangguan pengendalian diri (*impulsifitas*).

a. Inatensi

Individu penyandang gangguan ini tampak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya. Mereka sangat mudah teralihkan oleh rangsangan yang tiba-tiba diterima oleh alat inderanya atau perasaan yang timbul pada saat itu. Dengan demikian mereka hanya mampu mempertahankan suatu aktivitas atau tugas dalam jangka waktu yang pendek, sehingga akan mempengaruhi proses informasi dari lingkungannya.

b. Implusifitas

Adalah suatu gangguan perilaku berupa tindakan yang tidak disertai dengan pemikiran. Mereka sangat dikuasi oleh perasaannya sehingga sangat cepat beraksi. Mereka sulit untuk memberi prioritas kegiatan, sulit untuk mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang akan

ditampilkannya. Perilaku ini biasanya menyulitkan yang berkaitan maupun lingkungannya.

3. Karakteristik Anak ADD

Karakteristik secara umum siswa yang memiliki gangguan perhatian adalah sebagai berikut: (1) Sering gagal memusatkan perhatian pada hal-hal yang kecil, sering membuat kesalahan, tidak hati-hati pada pekerjaan sekolah, atau aktivitas lain. (2) Sering sukar mempertahankan perhatian pada tugas atau aktivitas bermain. (3) Sering tampak seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara langsung. (4) Sering tidak mengikuti petunjuk atau gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah, tugas atau kewajiban (tidak karena perilaku menentang atau kegagalan untuk memahami petunjuk). (5) Sering mengalami kesulitan dalam mengatur tugas dan aktivitas. (6) Sering menghindari, tidak suka atau enggan terikat pada tugas yang membutuhkan konsentrasi yang terus menerus (pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah). (7) Sering mudah terganggu oleh rangsangan dari luar. (8) Sering menghilangkan benda-benda yang dibutuhkan dalam tugas atau pekerjaan rumah. (9) Sering lupa dalam aktivitas sehari-hari

4. Hambatan Anak ADD

ADD merupakan gangguan perkembangan pada anak. Hambatan tersebut menyebabkan dampak bagi dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada umumnya rentang konsentrasi anak ADD sangat rendah sehingga anak ADD mudah lupa, gagal dalam mengingat suatu objek dan gagal dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak ADD relatif sukar untuk memecahkan berbagai masalah yang sifatnya kompleks. Kondisi tersebut mengakibatkan anak mengalami kesulitan di sekolah.

Bohlin menjelaskan bahwa “Anak ADD memiliki problem-problem emosi. Emosinya meledak-ledak dan suka marah dengan tiba-tiba. Digambarkan bahwa emosi anak ADD itu tidak masak, kematangan emosinya sensitif, harga diri rendah, toleransi kurang, frustrasi (tidak sabar), adanya gejala depresi dan cemas”.

Melihat kondisi tersebut maka perkembangan emosi anak ADD mengalami gangguan dan hambatan. Diakibatkan perkembangan emosi dan perilakunya yang terganggu perkembangan sosial anak ADD pun mengalami hambatan.

Bruno D’Alonzi mengatakn bahwa “Anak ADD mempunyai kemampuan bersosialisasi yang rendah, harga diri yang rendah, dan sering mengasingkan diri, anak ADD sering tidak dapat bergaul dengan teman-temannya, mereka cenderung tidak disukai namun anak tidak tahu cara memperbaikinya.

Sebagaimana terhambatnya perkembangan-perkembangan tersebut maka berpengaruh pada perilaku di kehidupan sehari-harinya.

Gambaran dari masalah-masalah lain anak ADD adalah:.

a. Menjawab tanpa ditanya

Ciri implusif demikian sangat menghambat proses belajar anak, karena anak tidak dapat mengendalikan dirinya untuk merespon secara tepat. Dan sulit untuk mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang ditampilkan. Perilaku tersebut menghambat bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

b. Menghindari tugas

Anak mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajar yang didikutinya. Keadaan tersebut dapat menimbulkan frustrasi. Akibatnya anak mengalami kehilangan motivasi untuk belajar.

c. Kurang perhatian

Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan dan memberikan perhatian merupakan masalah umum anak ADD. Kesulitan tersebut muncul karena perhatiannya yang mudah teralih. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual, sebagian kecil lagi mempunyai kesulitan dalam informasi yang disampaikan secara auditif. Perhatian yang mudah teralih sangat, menghambat dalam proses belajar.

d. Tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas

Masalah ini berhubungan dengan pengabaian tugas. Jika anak mengabaikan tugas, akibatnya anak tidak menyelesaikan tugas. Sekali saja dia mengembangkan kebiasaan yang jelek ini disekolahan atau dirumah, pola-pola tersebut akan terjadi di tempat-tempat lain pula.

e. Bingung terhadap arahan

Masalah ini berpangkal pada penggunaan perhatian. Ketika perhatian anak pecah/terpencar maka terjadi perpecahan proses informasi yang mengakibatkan kebingungan sehingga informasi anak yang diperoleh tidak utuh.

f. Disorganisasi aktifitas

Pada umumnya anak ADD mengalami disorganisasi, implusif, ceroboh, dan terburu-buru dalam melakukan tugas yang mengakibatkan pekerjaan acak-acakan, bingung. Seorang anak dapat gagal melakukan seluruh tugasnya karena ia lupa atau salah menginterpretasikan keperluan dalam menyelesaikan tugas. Atau jika ia dapat menyelesaikan tugas, kerap kali ia lupa membawa kembali tugas tersebut ke sekolah.

g. Tulisan yang jelek

Anak ADD memiliki tulisan tangan yang jelek, masalah ini dapat dijumpai pada tingkat yang berat sampai yang ringan. Tulisan yang jelek ada hubungannya dengan masalah aktivitas motorik dan sikap impulsif yang terburu-buru.

h. Masalah-masalah dalam sosial

Meskipun masalah dalam hubungan teman sebaya tidak ditemukan pada semua anak, namun kecenderungan impulsif, kesulitan mengasai diri sendiri, serta toleransi yang rendah, dan rasa frustasi kerap kali dialami oleh anak-anak ini. Tidaklah mengherankan jika sebagian anak mempunyai masalah dalam kehidupan sosial. Kesulitan bermain dengan aturan aktifitas lainnya yang tidak hanya terbatas di sekolah, juga terjadi di lingkungan sosial lainnya.

5. Penanganan yang pernah dilakukan pada anak ADD

a. Terapi Modifikasi

Terapi modifikasi perilaku dapat membantu mengatasi problem ADD pada anak. Beberapa hasil penting dalam fungsi sehari-hari pada anak ADD yang dapat dicapai dalam modifikasi perilaku adalah:

- 1) Kepatuhan mengikuti perintah
- 2) Peningkatan disiplin
- 3) Kemandirian dan tanggung jawab
- 4) Perbaikan prestasi akademik
- 5) Perbaikan hubungan dengan anggota keluarga dan relasi sosial

Salah satu bentuk modifikasi perilaku yang umumnya dilakukan oleh terapis anak ADD adalah *time out*. *Time out* merupakan suatu cara menghilangkan situasi negatif pada anak dengan memberikan waktu kepadanya agar bisa berfikir lebih tenang mengenai apa yang telah dilakukannya.

b. Terapi bermain

Macam-macam bentuk permainan yang dipakai diantaranya:

- 1) Bermain puzzle diyakini dapat meningkatkan konsentrasi dan memori anak. Kotak susu bekas dapat dibuat menjadi puzzle sederhana.
- 2) Menyusun balok bisa juga dilakukan. Menyusun balok secara horisontal keatas maupun vertikal dalam bentuk barisan.
- 3) Bermain peran.

Pada prinsipnya terapi bermain digunakan untuk menjadi media bagi anak agar dapat melatih hal-hal berikut:

- 1) Mengalihkan perhatiannya dari aktivitas yang berlebihan namun tidak bermanfaat.
- 2) Melatih anak melakukan tugas satu persatu.
- 3) Melatih anak menunggu giliran.
- 4) Mengalihkan sasaran agresivitas

c. Terapi Psikofarmologi

Pemberian terapi psikofarmologi harus terus diberikan selama gejala masih ada dan menyebabkan gangguan. Mengingat terapi digunakan dalam waktu yang cukup panjang, maka pasien dengan ADD harus melakukan *follow up* yang teratur untuk evaluasi pengobatan. Evaluasi ini berguna untuk memastikan apakah

obat yang diberikan masih efektif, menentukan dosis optimal, dan meyakinkan efek samping yang timbul tidak signifikan secara klinik.

d. Olahraga

Permainan olahraga yang melatih konsentrasi seperti bulu tangkis, basket cukup membantu melatih konsentrasi anak dengan ADD untuk fokus pada bola. Latihan olahraga bela diri yang benar (bukan hanya diajarkan memukul tetapi juga dari bela diri dan meditasi untuk melatih fokus) juga melatih konsentrasi dan ketekunan dalam meraih warna-warna sabuk yang harus dilalui sampai mendapatkan sabuk hitam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Adapun yang dimaksud kualitatif yaitu penelitian-penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³

Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

² Nana Syaodih Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72.

³ Anselm Straus, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 4.

hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁴

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: Diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁵

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan tempat dimana data dapat ditemukan.⁶ Dalam penelitian ini data yang digunakan terbagi dalam dua kelompok, yakni:

a. Sumber data Primer:

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung,⁷ sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Pembelajaran PAI bagi anak ADD di SDLB RIVER KIDS Malang. Adapun untuk memperoleh data yang dimaksud dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa dan karyawan.

b. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini.⁸ Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak ADD di SDLB RIVER KIDS

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm.234.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 35.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 66.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 145.

⁸ Ibid.... hlm. 145.

Malang. Sebagai data penunjang penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Mengumpulkan dokumentasi serta mengkonfirmasi secara langsung jika ada hal-hal yang tidak dipahami dengan orang-orang yang bersangkutan di SDLB RIVER KIDS Malang.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Salah satu langkah terpenting dalam kegiatan ini adalah teknik pengumpulan data. Kegiatan tersebut mempunyai peranan yang cukup penting di dalam penelitian, karena data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik penelitian yang bisa digunakan untuk menggali data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

a. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan informasi yang diperlukan.¹⁰

⁹ Lexy . J. Moleong. Op. Cit., hlm. 186.

¹⁰ Ibid.... hlm. 191.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil SDLB dan pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI bagi anak ADD. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDLB untuk mendapatkan informasi tentang profil SDLB River Kids, Malang dan perkembangannya selama ini.
- 2) Staf pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak ADD di SDLB River Kids, Malang,
- 3) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini yaitu wali murid.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan atau penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Penyebab keraguan itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamat dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹¹

Metode observasi/pengamatan ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran, dan pelaksanaan manajemen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa data, catatan harian, transkrip agenda program kerja, arsip, memori.¹²

¹¹ Ibid.... hlm. 174-175.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁴

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SDLB River Kids, Malang, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, data guru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI.

4. Teknik Analisi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 240.

¹⁴ Lexy. J. Moleong. *Op.cit*, hlm. 217.

bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁵

Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisa data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya samapi jika mungkin, teori yang “grounded”. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁶

Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, akan digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran PAI bagi anak ADD yang ada di SDLB River Kids, Malang.

b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, Opcit... hlm. 336

¹⁶ Ibid..., hlm. 244-245.

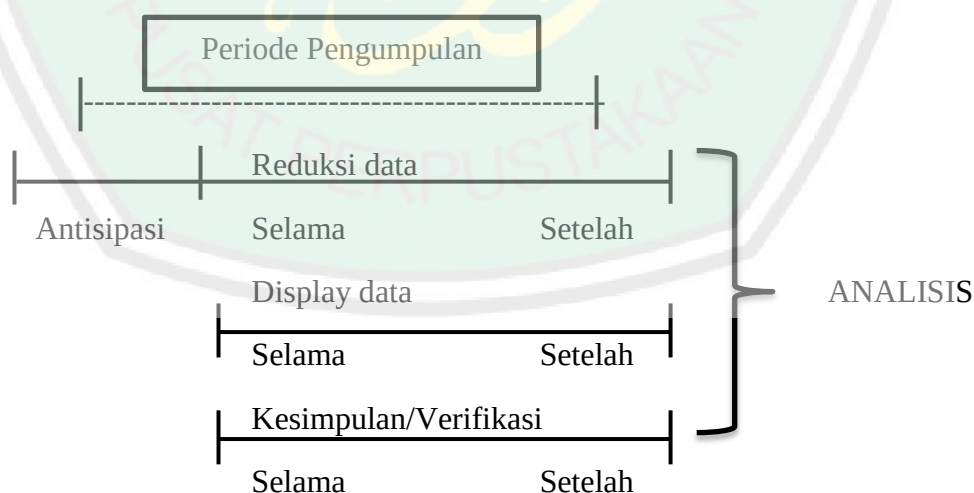
¹⁷ Ibid..., hlm. 337

Setelah data yang terkait dengan permasalahan di atas terkumpul, peneliti akan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹⁸

Pertama, melakukan reduksi (*reduction*) data berupa hasil wawancara dengan para informan penelitian dengan cara memilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah untuk disajikan. Proses reduksi data akan dilakukan terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

Kedua, setelah data disederhanakan dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk naratif, matrik maupun bagan untuk memahami apa yang sedang terjadi di dalam penelitian dan menganalisisnya berdasarkan teori.

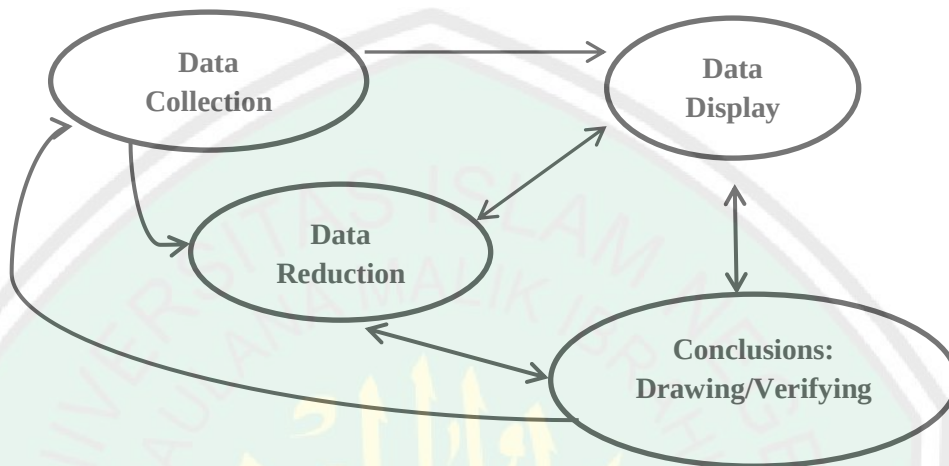
Ketiga, menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) setelah melakukan diskusi antara data-data penelitian dengan teori. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1. Komponen Dalam Analisis Data (*flow Model*)

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 135.

Berdasarkan bagan tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan 3.2. berikut.



Bagan 3.2. Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat peneliti, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada,

murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk label, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan

teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3) *Conclusion Drawing* / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, Opcit... hlm. 338-345.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Teknik Ketekunan Pengamat, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD. Peneliti juga memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan unsur-unsur yang relevan sesuai dengan persoalan yang sedang diteliti yaitu Manajemen Pembelajaran PAI Pada Anak ADD.
- b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, salah satu cara yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah dengan cara membandingkan hasil analisa sumber data utama yaitu manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD dengan teori-teori yang sudah ada serta transkrip nilai dari siswa.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan bagian yang menerangkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Adapaun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian.

2) Memilih Objek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan objek sesuai dengan judul yang peneliti ambil, yaitu manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD.

3) Mengurus Perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian yang disetujui oleh dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Pembuatan surat ini bertujuan sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan ditempat lokasi yang akan diteliti.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti wajib mempersiapkan segala macam perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian, seperti camera, buku catatan, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen relevan lainnya.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data penelitian dalam bentuk skripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Membuat laporan hasil penelitian

B. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini terbagi 5 bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, secara keseluruhan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini, yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Dalam Bab II kajian teori yang berisikan tentang deskripsi penelitian penelitian terdahulu, kajian manajemen pembelajaran PAI, kajian anak ADD (*Attention Deficit Disorder*)

BAB III : Dalam Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Dalam Bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bab ini terbagi menjadi dua, pertama, latar belakang objek penelitian/ kedua, paparan pembahasan manajemen pembelajaran PAI pada anak ADD.

BAB V: Dalam bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Yaitu pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV.

BAB VI : Pada Bab VI atau bab terakhir skripsi, termuat dua hal pokok yaitu, kesimpulan, dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SDLB River Kids merupakan salah satu sekolah untuk anak penyandang autisme dan anak berkebutuhan khusus yang ada di kota Malang. SDLB River Kids terletak di daerah perumahan UNIGA (Universitas Gajah Yana) no.1, Joyo Grand Atas, kelurahan Merjosari, kecamatan Lowok Waru, Malang.

Kondisi lingkungan SDLB River kids cukup tenang, jauh dari keramaian dan kebisingan kendaraan bermotor. Dengan kondisi yang demikian dapat mendukung pelaksanaan terapi yang membutuhkan tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan.

SDLB River Kids didirikan pada tanggal 4 februari 2004, dibawah naungan yayasan “River Club”. Yayasan River Club telah lebih dulu berdiri pada bulan 24 September 2003. Yayasan River Club merupakan lembaga aktivitas pengembangan sumber daya manusia dengan konsentrasi pengembangan dan penggalan potensi anak-anak, yang kemudian mendirikan sekolah anak berkebutuhan khusus tingkat TK dan Sekolah Dasar (SD), SMP dan pusat terapi autisme.

River dalam bahasa inggris bermakna sungai. Nama itu memiliki filosofi “mari ikuti aliran sungai mengantarkan anak-anak penyandang autisme dan berkebutuhan khusus dengan visi, misi dan tujuan yang jelas”. River kids tidak

memandang golongan dan tingkat ekonomi – sosial keluarga mereka, sebagai wujud kepedulian yang begitu besar terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.

River Kids memiliki komitmen membina anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka terus maju, berkarya dan beraktivitas serta dapat memasuki lingkungan sosial dengan baik.

Melalui pendekatan kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan masing-masing anak dan dengan sistem yang berjenjang akan mampu mengarahkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa bersosialisasi dan mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka.

2. Visi dan Misi SDLB River Kids

Sebagai langkah awal untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah berkebutuhan khusus di River Kids Malang, perlu memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi di SDLB River Kids adalah:

Visi:

Menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus mandiri, berakhlak dan bermatabat.

Misi:

- 1) Terciptanya pendidikan layanan khusus yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik.
- 3) Menggali dan mengoptimalkan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh semua anak autis dan tuna grahita.¹

¹¹ Dokumentasi SDLB River Kids Malang

3. Kurikulum yang digunakan SDLB River Kids

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Tanpa kurikulum yang jelas dan sesuai, maka aktivitas belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik.

Tentunya kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terlebih lagi untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Kurikulum yang digunakan tentunya tidak sama dengan kurikulum sekolah umum yang lain. Karena karakter siswa yang memiliki kekurangan baik secara fisik maupun mental.

Dalam hal ini Ibu Retno selaku kepala sekolah SDLB River Kids, menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan di SDLB River Kids:

“Sekolah dasar luar biasa River Kids mempergunakan kurikulum satuan pendidikan yang dikembangkan secara fungsional dengan berbasis kepada moving class dan mengedepankan penggunaan visual support sebagai basis pembelajaran komunikasi efektif untuk anak dengan autisme dan tuna grahita.”²

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Sekolah River Kids Malang

Untuk memperlancar dan mendukung kegiatan di SDLB River Kids Malang, maka sangatlah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Berbagai fasilitas yang menunjang selalu diupayakan untuk dapat melengkapi kepentingan pelaksanaan pendidikan.

Untuk data ruang, SDLB River Kids memiliki beberapa ruangan yang digunakan dan dalam kondisi yang baik, diantaranya adalah; ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas IPA, ruang kelas MTK, ruang kelas Agama,

² Hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku kepala sekolah SDLB River Kids Malang, pada tanggal 12 juni 2015, pukul 11.00 WIB

ruang kelas PKN dan IPS, tiga kamar mandi guru dan siswa, mushollah, gudang, ruang tata usaha, ruang tunggu orang tua, pos satpam, dan tempat parkir sepeda motor.

Lembaga River Kids ini memiliki tiga lantai. Untuk lantai 1 terdapat ruangan kepala dan wakil kepala sekolah, ruang guru, mushollah, 2 kamar mandi, kelas untuk jenjang TK, serta ruang tunggu. Untuk lantai 2 adalah kelas untuk jenjang SD, dan didalamnya terdapat ruang kelas agama, ruang kelas tematik, dan ruang kelas untuk praktik shalat, dan kelas untuk terapi. Untuk lantai 3 adalah ruangan kelas untuk jenjang SMP dan SMK.

Untuk lebih jelasnya, berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDLB River Kids Malang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Sarana dan Prasarana di SDLB River Kids Malang

No.	Jenis Ruang	Jumlah		Kondisi			
		Ada	Belum Ada	Baik	Rusak		
					Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		√			
2.	Ruang Guru	1		√			
3.	Ruang kelas IPA	1		√			
4.	Ruang kelas MTK	1		√			
5.	Ruang kelas Agama	1		√			
6.	Ruang kelas PKN dan IPS	1		√			
8.	Ruang Laboratorium Komputer	-					

9.	Ruang UKS	-	1				
10.	Kamar Mandi Siswa dan Guru	3		√			
11.	Musholla	1		√			
12.	Gudang	1		√			
13.	Ruang tata usaha	1		√			
14.	Ruang bermain outdoor	-					
15.	Ruang terapi Okupasi	-					
16.	Ruang bermain indoor	-					
17.	Ruang tamu	-					
18.	Ruang Tunggu Orang tua	1		√			
19.	Ruang ket Boga	-		√			
20.	Ruang Okupasi Bina diri	-		√			
21.	Ruang komputer	-					
22.	Ruang kelas Bahasa	-	1				
23.	Pos Satpam	1		√			
24.	Parkir Mobil	-					
25.	Parkir Sepeda Motor	1		√			

1. Air Bersih : PDAM
2. Dana Operasional dan Perawatan : SPP, BOSNAS,BOSDA
3. Surat keterangan hibah : ADA
4. SK Lembaga : ADA
5. Surat Ijin Operasional : ADA
6. SK Kepala Sekolah : ADA
7. NPSN : ADA

8. Tanah dan bangunan : ADA
9. Jumlah Komputer yang dimiliki : 3 Unit
10. Laptop

Sumber: Dokumentasi SDLB River Kids Kota Malang. 2014/2015

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam hidup seseorang, terutama dalam hal keagamaan atau ibadahnya. Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Tidak terkecuali bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan atau yang disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam sangat penting diajarkan kepada mereka, seperti apa yang dikatakan bapak Hidayatullah selaku guru PAI di SDLB River Kids:

“Pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Sering sekali untuk pendidikan agama Islam diabaikan. Yang umum saja untuk anak normal kebanyakan orangtua kurang memperhatikan pendidikan agama. Tetapi untuk anak berkebutuhan khusus menurut saya, sejauh mana pentingnya menerapkan ketika dilikngkungan, artinya ini sangat penting karena itu adalah bekal mereka ketika ada dunia ini. Tapi kalau dikatkan dengan pendidikan, seseorang kan tidak akan mengenal caranya berwudhu, caranya shalat, kalau kita tidak mengenalkan. Jadi bekal kita mengenalkan itu adalah, bagaimana ketika dirumah kegiatan rohaninya itu terlaksana, meskipun untuk anak berkebutuhan khusus sudah gugur ya, kecuali hanya tentang melaksanakan ibadah. Tetapi seorang guru dan orangtua bagi mereka adalah kewajiban saya untuk membimbing mereka agar mengenak agama mereka”.³

Pendidikan agama Islam yang disampaikan di SDLB River Kids mengedepankan dari segi aspek ibadah. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat.

³ Hasil wawancara dengan bapak Hidayatullah, 4 Juni 2015, pukul 10.00 WIB

Perencanaan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, yang diperlukan adalah adanya Silabus, RPP. Untuk perencanaan Pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids, RPP, silabus pada dasarnya sama seperti penyusunan silabus dan RPP pada umumnya, tapi hanya isi didalamnya yang berbeda. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum fungsional, artinya hanya materi yang bisa diterapkan oleh mereka.

Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Retno, selaku kepala sekolah SDLB River Kids, beliau mengatakan:

“Pendidikan Agama Islam yang kita ajarkan yang sangat aplikatif. Tujuannya mereka bisa wudhu, shalat, mengaji. Karena pendidikan agama Islam sangat penting, itu sebabnya kita memakai kurikulum yang fungsional. Mungkin secara nalar mereka tidak tau fungsinya untuk apa, tapi untuk pembiasaan mereka harus tahu.”⁴

Mengingat kondisi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan, tidak sama dengan kondisi anak-anak pada umumnya, tentunya mereka tidak mampu jika materi pendidikan agama Islam disamakan dengan materi yang disampaikan di sekolah umum yang lain.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Hidayatullah selaku guru PAI di SDLB River Kids, beliau berkata:

“Yang kami sampaikan kepada mereka lebih kepada apa yang bisa mereka aplikasikan, seperti tata cara berwudhu, tata cara sholat, mengaji, dan hal itu bisa diterapkan juga dengan orang tua mereka. Kalau seperti macam-macam thaharah, istinja, tidak kami sampaikan, karena pemahaman mereka terbatas, tidak seperti anak normal pada umumnya. Jadi apa yang kita ajarkan adalah yang benar-

⁴ Ibid...

benar fungsional bagi mereka dalam kegiatan sehari-hari. Kalau tentang akhlak tetap disampaikan. Akhlak itu kan etika, saya contohkan dengan tidak menguap dengan cara membuat alat peraga berupa gambar yang ditempel di setiap ruangan. Sebenarnya untuk akhlak, adab, mereka kan belum tahu apa itu sopan santun. Pemahamannya sangat terbatas, jadi penyampaianya dengan instruksi.”⁵

Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siswa SDLB River Kids pada dasarnya sama saja dengan RPP pada umumnya, memiliki standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Yang berbeda hanya terletak pada materi yang disampaikan. Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Hidayatullah sebelumnya, bahwa materi PAI yang disampaikan hanya materi yang sifatnya aplikatif, yakni berwudhu, shalat dan mengaji.

Untuk materi berwudhu memiliki empat standar kompetensi yaitu; *Pertama*, melafalkan niat berwudhu. Adapun kompetensi dasar yang harus dilakukan adalah, melafalkan lafadz arab niat berwudhu beserta artinya. Dengan indikator yang harus dicapai yaitu; mampu dengan hafalan membaca lafadz arab niat berwudhu dengan perlahan, dan mampu dengan hafalan membaca arti dari niat berwudhu dengan perlahan.

Kedua, adab ke kamar mandi sesuai ajaran agama Islam. Adapun kompetensi dasar yang harus dilakukan adalah, menjalankan adab ketika masuk dan keluar kamar mandi sesuai sunnah Nabi SAW. Indikator yang harus dicapai yaitu; dengan bantuan guru, siswa mampu membiasakan mendahulukan kaki kiri

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah, selaku guru PAI di SDLB River Kids, pada tanggal 4 Juni 2015, pukul 10.00

ketika masuk kamar mandi, dan membiasakan mendahulukan kaki kanan ketika masuk kamar mandi.

Ketiga, berwudhu dengan tepat secara mandiri. Adapun kompetensi dasar yang harus dilakukan adalah, berwudhu dengan berurutan secara mandiri dan berwudhu dengan gerakan yang tepat secara mandiri. Indikator yang harus dicapai yaitu, mampu berwudhu secara berurutan dengan melihat gambar sequence berwudhu dan mampu berwudhu dengan gerakan yang tepat secara bertahap.⁶

Keempat, melafalkan do'a sesudah berwudhu dengan bacaan yang tepat secara mandiri. Adapun kompetensi dasar yang harus dilakukan adalah, melafalkan do'a sesudah berwudhu secara bertahap. Indikator yang harus dicapai yaitu, mampu dengan hafalan membaca do'a sesudah berwudhu dengan mandiri.

Untuk materi shalat standar kompetensinya (SK) adalah, shalat dengan tertib sesuai jumlah roka'atnya secara mandiri. Adapun kompetensi dasar yang harus dilakukan adalah, mengetahui tata tertib pada waktu shalat dan sholat dengan tertib sesuai jumlah roka'atnya. Indikator yang harus dicapai adalah, siswa mampu mengetahui tata tertib pada waktu sholat, melakukan shalat sendirian dengan bantuan guru secara bertahap, melakukan shalat dengan melihat gambar visual sequence (urutan) gerakan shalat.⁷

Untuk materi mengaji, standar kompetensinya adalah, membaca al-qur'an dengan tanda baca yang tepat. Adapun kompetensi dasarnya adalah, mengetahui dasar-dasar tanda baca dalam membaca al-qur'an. Indikator yang harus dicapai yaitu, mampu membaca huruf-huruf hujaiyah berharokat fathah pada iqro' jilid 1 secara bertahap.

⁶ RPP terlampir pada lampiran VI

⁷ Terlampir pada lampiran VI

Sesuai dengan ragam kegiatan yang sudah disusun untuk pendidikan agama Islam di SDLB River Kids adalah kegiatan pembelajaran yang dititik beratkan pada pemahaman dan penerapan sholat dan nilai-nilai agama, dan memiliki tujuan agar anak-anak mampu menjalankan sholat lima waktu, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SDLB River Kids selama ini menggunakan *Cooperative Learning*. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Hidayat:

“Kita lebih banyak menggunakan metode kooperatif (*Cooperative Learning*). Jadi dalam artian, untuk pendidikan agama selama ini saya belum menggunakan metode-metode seperti jigsaw dan kerja kelompok, karena melihat karakteristik siswa saya. Makanya metode yang sering saya pakai ya metode kooperatif. Jadi pembelajaran kerjasama, tapi kerja sama yang dalam artian tidak harus bekerja kelompok, tetapi lebih memanfaatkan media yang ada disekitar mereka, seperti gambar dan lain sebagainya”.

Dalam media pembelajara pendidikan agama Islam, beberapa media seperti gambar dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran, media yang ada bisa dan mudah dipahami oleh peserta didik, seperti apa yang disampaikan oleh bapak Hidayatullah selaku guru PAI di SDLB River Kids:

“Untuk media pembelajaran, seperti gambar tata cara sholat dan wudhu kita membuat sendiri. Karena kalo pembelajaran tata cara sholat dan wudhu itu kan sebenarnya sudah umum, dan walaupun kita membeli media gambar yang biasa dijual diluar rata-rata sama, hanya menunjukkan gerakan intinya saja. Tapi bagi anak-anak seperti mereka kan harus diberi gambaran yang secara runtut dan detail. Jadi kita membuat media gambar yang bisa dengan mudah mereka pahami dan mereka tirukan”.

Media dan alat sumber pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI diantaranya adalah:

- 1) Gambar peraga visual urutan kegiatan. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengetahui dan memahami materi yang akan disampaikan dan dipelajari.
- 2) Tanda garis berbentuk kotak dan lingkaran dilantai. Media ini digunakan untuk mengkondisikan siswa agar bisa tertib didalam kelas maupun saat melakukan praktik. Cara ini juga bisa melatih siswa untuk bisa lebih berkonsentrasi, terutama pada anak ADD atau penyandang gangguan pemusatan konsentrasi.
- 3) Gambar peraga visual urutan kegiatan berwudhu. Media ini digunakan untuk membantu siswa agar bisa dengan mudah menirukan dan melakukan praktik berwudhu secara berurutan, karena media tersebut sudah ditata secara berurutan oleh guru mata pelajaran.
- 4) Gambar peraga visual melipat celana. Media ini digunakan untuk memberi instruksi kepada siswa sebelum melakukan berwudhu, terlebih dahulu celana harus dilipat atau digulung.
- 5) Gambar peraga visual gerakan-gerakan kegiatan sholat. Media ini digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah menirukan dan melakukan gerakan-gerakan shalat. Gambar sudah dibuat secara runtut dan berurutan sesuai dengan roka'at shalat yang akan dipraktikkan.
- 6) Buku iqro' lengkap dan gambar atau kartu huruf-huruf hijaiyah berharokat fatha "A" sampai dengan "Ya". Media ini digunakan untuk membantu siswa belajar membaca huruf hijaiyah.⁸

⁸ Gambar media terlampir pada lampiran VI.

Dalam pembelajaran tentunya memerlukan penilaian atau evaluasi, agar guru bisa memantau dan mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik, apakah standar kompetensi (SK) sudah tercapai atau belum. SDLB River Kids menggunakan penilaian SKB (Satuan Kegiatan Bulanan), sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hidayatullah:

“Untuk penilaiannya kita menggunakan SKB (Satuan Kegiatan Bulanan). Dalam SKB ini ada indikator, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator harus yang paling dasar. Semisal standar kompetensi (SK) yang tertulis adalah berwudhu dengan tepat dan mandiri, dan kompetensi dasarnya (KD) melafalkan arab niat berwudhu beserta artinya, kita tidak serta merta anak harus disuruh menghafalkan lafal arab niat berwudhu, tapi kita mulai dari bismillah terlebih dahulu. Dan kalau mengucapkan kalimat bismillah sudah bisa, kita ajari bagian awal dari niat wudhu itu, dan terus bertahap. Jadi penilaiannya itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penilaiannya dilakukan per pertemuan, dan tidak menutup kemungkinan satu SK KD itu bisa diajarkan sampai 3 bulan. Karena kita melihat kemampuan masing-masing siswa”.⁹

Penilaian SKB (Satuan Kegiatan Bulanan) merupakan sistem penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan prestasi pada masing-masing siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara praktik atau bisa disebut dengan unjuk kerja. Penilaian dilakukan setiap minggu dalam satu bulan. Dari setiap hasil penilaian yang diperoleh, nantinya akan di rata-rata, dari situ bisa dilihat prestasi siswa dan kemampuan siswa naik ataupun turun.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hidayatullah selaku guru PAI di SDLB River Kids, Malang pada tanggal 5 Juni 2015, pukul 10.00

¹⁰ Format penilaian SKB (Satuan kegiatan bulanan) terlampir pada lampiran IX

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids.

Setelah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Dalam kelas terdiri dari 3 anak, 2 diantaranya adalah anak penyandang ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau bisa disebut juga dengan gangguan pemusatan konsentrasi.

Pada tahapan ini bapak Hidayatullah selaku guru PAI, pertama-tama menyapa mereka dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengajak mereka untuk mengucapkan bismillah sebagai awal memulai kegiatan pembelajaran dikelas. Dan untuk mengajak mereka agar bisa lebih fokus dan semangat mengajak mereka menyanyi.

Setelah dirasa mereka bisa tenang dan fokus, langkah selanjutnya adalah menyampaikan materi yang akan disampaikan. Saat itu materi yang disampaikan adalah pertama tata cara berwudhu.

Media yang digunakan adalah berupa media gambar yang sudah disiapkan oleh pak hidayat, dan disusun secara detail dan runtut. Pertama-tama dengan cara menginstruksikan kepada mereka agar menggulung lengan baju dan celana. Kemudian menginstruksikan mereka agar berbaris dengan tertip.

Anak ADD cenderung mudah sekali terganggu konsentrasinya, maka tidak jarang dalam proses pembelajaran tiba-tiba mereka teralihkan perhatiannya oleh suatu hal yang lain. Seperti contohnya, disuruh berbaris tiba-tiba keluar dari barisan. Ketika dalam kondisi seperti itu, pak hidayat selalu memanggil nama si anak dan menyuruhnya untuk kembali ke barisan seperti semula.

Untuk praktik berwudhu dilakukan satu-persatu. Jadi ketika salah satu di antara mereka melakukan praktik wudhu, yang lain menunggu dalam barisan yang dibentuk. Sambil mengajari berwudhu, pak hidayat juga memantau anak yang lain.

Ketika melakukan praktik wudhu, mereka juga melihat runtutan gambar yang sudah disediakan. Jadi mereka melihat gambar dan mempraktikannya sesuai dengan gambar yang ada, begitu pula seterusnya. Setelah si anak sudah melakukan praktik, mereka di izinkan untuk bermain dengan apa yang mereka suka, sambil menunggu temannya yang lain selesai praktik. Tindakan seperti itu dilakukan agar mereka tidak bosan dan tidak mengganggu temannya yang lain.

Setelah mereka sudah melakukan praktik wudhu, materi selanjutnya adalah shalat. Sebelum melakukan praktik shalat, mereka ditanyai tentang berapa jumlah rakaat shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Agar mereka tetap fokus dengan materi, dan tertarik dengan apa yang disampaikan, maka pak hidayat membuatkan lagu tentang jumlah rakaat shalat, agar mempermudah mereka untuk menghafalnya.

Selanjutnya mereka diajak ketempat praktik shalat. Media yang digunakan juga sama adalah media gambar. Yang sudah disusun secara runtut sesuai dengan gerakan-gerakan shalat. Mereka di instruksikan melihat gambar yang sudah disediakan dan menirukan. Ketika perhatian mereka tiba-tiba teralihkan dan mereka tidak fokus lagi dengan materi yang disampaikan, pak Hidayat selalu memanggil nama mereka dan mengembalikan posisi mereka seperti semula. Begitu juga seterusnya.

Setelah melakukan praktik shalat, materi selanjutnya adalah belajar mengaji. Dengan satu persatu pak hidayat mengajari mereka mengaji. Sambil menunggu teman-temannya mengaji, mereka di bolehkan untuk bermain sesuatu yang mereka sukai, tapi tetap di dalam kelas, tidak boleh keluar.

Karena dengan kekurangan dan masalah konsentrasi pada anak ADD, maka materi yang disampaikan bisa saja berlangsung selama berbulan. Dan dipraktikkan berkali-kali dengan tujuan sampai mereka bisa melakukan sendiri tanpa perlu dikomando terlebih dahulu.

3. Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang.

Standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada setiap ketentuan berbeda, sesuai dengan karakteristik ketunaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal penting yang harus diperhatikan dalam membedakan antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus adalah ciri pembelajaran dan penilaian pada pendidikan khusus dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan, keterbatasan, baik secara emosional, intelektual, fisik, dan etika peserta didik. Kondisi ini membuat prinsip belajar pada pendidikan khusus menganut prinsip belajar yang fleksibel, baik dilihat dari segi waktu, materi dan penilaian.

Penilaian/evaluasi pembelajaran PAI pada anak ADD dilakukan dengan cara praktik atau unjuk kerja. Karena materi yang diberikan merupakan materi yang sifatnya aplikatif, maka hasil penilaian bisa dilihat dari kegiatan praktik atau unjuk kerja, hal ini juga dijelaskan oleh bapak Hidayatullah:

“Untuk penilaian / evaluasi pembelajaran PAI di SDLB River Kids lebih pada penilaian praktik atau unjuk kerja. Karena memberikan materi ujian atau evaluasi itu melihat waktu juga, apakah

cukup atau tidak. Jadi penilaiannya lebih kita ambil dari praktik atau unjuk kerja karena sesuai tujuan, mereka diharapkan harus bisa mengaplikasikan. Kita juga pernah melakukan tes secara tertulis, tapi isinya tidak kita kemas dalam bentuk tulisan saja, didalamnya juga ada gambar, supaya mereka juga tertarik untuk menjawab soal-soal yang ada. Apa lagi kecenderungan anak yang mengalami gangguan konsentrasi (ADD) tidak suka atau enggan terikat pada tugas yang membutuhkan konsentrasi terus menerus. Jadi dengan adanya gambar itu, bisa membuat mereka lebih tertarik untuk mengerjakannya”.¹¹



¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hidayatullah, selaku guru PAI SDLB River Kids Malang. pada tanggal 4 Juni 2015, pukul 10.00

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang**

SDLB River Kids merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencoba membantun anak-anak berkebutuhan khusus dan memiliki komitmen membina anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus agar terus maju, berkarya, dan beraktivitas serta dapat memasuki lingkungan sosial dengan baik.

Melelalui pendekatan kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan masing-masing anak dan dengan sistem yang berjenjang akan mampu mengarahkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa bersosialisasi dan mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka.

SDLB River Kids memiliki visi menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus mandiri, berakhlak dan bermartabat. Tentunya pendidikan agama Islam sangat perlu diajarkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Dalam ajaran Islam setiap manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Kewajiban beribadah ini diwajibkan kepada manusia yang dalam keadaan sadar, artinya mampu menggunakan akal dan hatinya untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Begitu pula pada anak berkebutuhan khusus, mereka tetap

diwajibkan beribadah kepada Allah selagi dalam keadaan sadar dan tentunya disesuaikan dengan perkembangan mereka.¹

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana Zakiyah Drajat mengemukakan, bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan yang dilalui sejak kecil.²

Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan ini bukan pada materi pokoknya melainkan pada segi luasnya dan pengembangan materi pendidikan agama yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tahap awal dari manajemen pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran (*Planing*). Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah:

a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi,

¹ Purwanti, *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Salatiga*, (Semarang: Fak.Tarbiyah, IAIN Walisongo. 2006)

² Abdul Madjid dan dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 68

³³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakrta: Ar-Ruz Media, 2008) hlm.25

pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁴

Silabus yang digunakan untuk pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids pada dasarnya sama saja dengan silbus yang digunakan pada sekolahan yang lain pada umumnya. Hanya saja materi yang disampaikan berbeda dengan sekolah umum yang lain.

Materi pendidikan agama Islam yang di sampaikan hanya 3 materi, yaitu berwudhu, Sholat dan Mengaji. Materi yang disampaikan tidak sebanyak dengan materi pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah SD pada umumnya, karena menyesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan atau bisa disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

b. Menyusun analisis materi pelajaran

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi garis besar program pengajaran (GBPP) yang kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.⁵ Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1) Menjabarkan Kurikulum

Yaitu meguraikan bagan pelajaran, menguraikan tema konsep bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38-39

⁵ Ibid... hlm.40

Kurikulum yang digunakan di SDLB River Kids adalah kurikulum fungsional, artinya hanya materi yang bisa diterapkan oleh mereka. Jika dikaitkan dengan pendidikan agama islam, materi yang bisa diterapkan secara fungsional dan aplikatif yaitu, wudhu, shalat dan mengaji. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak sama dengan kemampuan anak-anak yang lain pada umumnya. Dan materi yang disampaikan adalah materi bisa diterapkan bahkan wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyesuaikan Kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan.

Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup:

a) Pemilihan metode

Metode pembelajaran PAI pada anak ADD di SDLB River Kids adalah metode kontekstual (*Contextual Learning*). Metode pembelajaran ini termasuk dalam teori konstruktivisme. Teori ini adalah teori yang dibawa oleh Piaget, yang mengatakan bahwa struktur kognisi itu dapat berubah sesuai dengan kemampuan dan upaya individu sendiri.

Dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri 3 sampai 4 orang siswa.⁶ Hal ini sesuai dengan kelas kecil yang dibentuk di SDLB River Kids, dimana setiap kelasnya terdiri dari 3 sampai 5 siswa saja. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif. Bagi mereka anak yang memiliki kebutuhan khusus dan gangguan

⁶ Syaifurrahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013) hlm. 71

pada konsentrasi (ADD) membutuhkan lingkungan belajar yang cukup tenang, sehingga mereka bisa fokus pada materi yang disampaikan.

b) Pemilihan sarana pembelajaran PAI

Kurikulum yang diterapkan di SDLB River Kids adalah kurikulum fungsional. Yang artinya materi yang disampaikan bersifat aplikatif atau bisa dipraktikkan. Seperti yang sudah di paparkan sebelumnya, pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan di SDLB River Kids ada 3 materi yaitu, berwudhu, shalat dan mengaji. Karena sifatnya aplikatif maka pembelajarannya pun disampaikan dengan melakukan praktik.

Untuk pembelajaran materi berwudhu, guru menyediakan sarana berupa media gambar, yang menunjukkan tata cara berwudhu yang benar dan secara runtut, agar siswa bisa lebih tertarik dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu ketika melakukan praktik, di dekat kelas terdapat kamar mandi yang bisa digunakan siswa untuk melakukan praktik berwudhu secara langsung.

Untuk pembelajaran materi shalat, guru menyediakan sarana berupa media gambar, sama seperti halnya saat materi berwudhu. Gambar di desain secara menarik dan lebih runtut susunannya, agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan shalat dengan lebih mudah. Disediakan pula sajadah sebagai alas ketika shalat. Di dekat kelas juga sudah teredia ruangan untuk melakukan praktik shalat, agar pembelajaran shalat lebih kondusif.

Untuk pembelajaran materi mengaji, di dalam kelas juga sudah disediakan buku “Iqra”. Karena mereka masih dalam tahap belajar mengeja huruf hijaiyah. Juga disediakan kartu hija’iyah, yaitu kartu yang bertuliskan huruf-huruf hijaiyah. Kartu tersebut digunakan untuk pembelajaran baca qur’an bagi mereka yang memang lamban dalam menghafal dan mengenal huruf-huruf hijaiyah. Jadi semua sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah disediakan oleh guru.

c) Pendistribusian waktu belajar mengajar.

Penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak ADD dengan alokasi waktu 3x35 menit. Setu kali pertemuan ada 3 materi yang disampaikan, yaitu belajar berwudhu, shalat dan mengaji. Setiap materi disampaikan selama kurang lebih 35 menit, dengan rangkaian belajar berwudhu 35 menit, belajar shalat 35 menit, belajar mengaji 35 menit.

Dalam satu kali pertemuan ada 3 materi yang disampaikan sekaligus. Tujuannya adalah agar siswa bisa lebih mudah mengingat karena sistemnya adalah membiasakan. Apa lagi untuk anak-anak yang mengalami gangguan konsentrasi (ADD) memiliki karakteristik cenderung mudah sekali lupa dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu materi yang disampaikan juga sifatnya berhubungan dan berkesinambungan antara berwudhu, shalat dan mengaji.

c. Menyusun Program Semester

Program semester disusun untuk perencanaan kegiatan yang hendak dilaksanakan selama satu semester. Program semester (Promes) yang dipakai dapat

pembelajaran PAI di SDLB River Kids, pada dasarnya sama dengan silabus yang digunakan oleh sekolahan umum pada umumnya. Sama seperti silabus yang sudah dijelaskan sebelumnya, yang membedakan hanya materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana pembelajaran.⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di SDLB River Kids, memiliki ruang belajar atau kelas yang sudah layak untuk digunakan dalam

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm.173.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.36-37

kegiatan belajar mengajar. Ruangan yang digunakan tidak terlalu besar tapi cukup untuk menampung untuk 3 siswa. Karena di SDLB River Kids memang dibentuk kelas kecil, agar kegiatan pembelajar bisa berjalan dengan lebih kondusif. Dan untuk anak berkebutuhan khusus dan gangguan konsentrasi tidak bisa ditaruh pada kelas besar. Hal demikian bisa mengganggu konsentrasi siswa, dan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif.

Sarana pembelajaran juga sudah tersedia didalam kelas. Susunan tempat duduk juga sudah tertata rapi. Dengan ruhu ruangan yang tidak panas dan tidak pengap karena ventilasi yang cukup.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru selalu menyapa dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar. Terkadang juga diselingi dengan menyanyi atau membuat yel yel agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana yang diikuti oleh Suryobroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pertahapan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, guru selalu memperhatikan siswa yang ada, karena siswa yang ada hanya tiga siswa, maka mudah bagi guru untuk mengamati. Selanjutnya guru juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu kepada siswa.

2) Tahap pembelajaran

Yaitu tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, dan tugas
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB River Kids lebih mengedepankan Praktik atau unjuk kerja. Karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum fungsional, dan aplikatif. Artinya perlu adanya keterlibatan langsung siswa dalam mempraktikkan materi pembelajaran secara langsung, yaitu berwudhu, shalat dan mengaji. Dari poin-poin yang disebutkan dalam tahap pembelajaran, yang bisa diaplikasikan hanya poin 3, 4, dan 5.

Anak ADD memiliki permasalahan dalam hal konsentrasi, dia cenderung mudah sekali terganggu konsentrasinya, dan mudah lupa. Maka tak jarang guru

berkali-kali mengulang dalam menyampaikan materi, agar peserta didik faham, atau memanggil nama mereka ketika, konsentrasi mereka mulai pecah, atau perhatian mereka teralihkan dengan hal yang lain.

Dalam buku karangan Jenny Thompson menjabarkan strategi untuk menangani anak ADD di kelas. Diantaranya adalah:

- 1) Berikan pengarahan yang jelas dan singkat. Gunakan kalimat pendek saat menjelaskan tugas. Ulangi perintah jika dibutuhkan.
- 2) Berikan dorongan yang positif dalam berbagai bentuk. Murid-murid dimotivasi menyelesaikan tugas untuk mendapatkan penghargaan yang nyata seperti stiker atau hadiah.
- 3) Selalu miliki rencana cadangan jika anak-anak mulai terlihat bosan atau frustrasi.⁹

Dari apa yang saya amati, pak Hidayat selaku guru PAI, sudah melakukan strategi tersebut. Seperti saat anak-anak ADD konsentrasi mulai terganggu dan lupa akan instruksi yang baru disampaikan, guru akan mengulangnya perintah secara singkat dan memberi contoh secara langsung, sehingga anak ADD bisa mengikuti.

Dalam pembelajaran terkadang, pak Hidayat memberikan pertanyaan seperti “Berapa jumlah rakaat shalat ashar..? siapa yang bisa menjawab dapat hadiah” atau hanya dengan memberikan kata-kata motivasi seperti “Hebat, shola pintar..”

Anak ADD ketika sudah mulai jenuh, dan konsentrasinya sudah terpecah, dia akan menunjukkan tindakan implusifnya, tiba mengambil sesuatu, atau tiba-tiba keluar dari kelas. Pak hidayatullah selaku guru PAI, mengatasi dengan cara

⁹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Esensi, 2010) hlm. 35-36

diaja bernyanyi, dan itu cukup efektif untuk membuat mereka kembali lebih tenang dan lebih fokus.

3. **Penilaian Pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang.**

Penilaian proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajaran meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan dan minat, sikap, serta cara belajar peserta didik.

Penilaian atau evaluasi mencakup penilaian hasil belajar dan penilaian pembelajaran. Penilaian atau evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.¹⁰

Evaluasi pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan instrumen evaluasi yang berupa tes dan nontes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator.

Penilaian bagi anak bekebutuhan khusus dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian berikut:

¹⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.53

- a. Mengacu pada kemampuan yang harus diwujudkan .

Penilaian dilakukan dan digunakan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang telah ditargetkan pada program atau rencana pembelajaran. Instrumen atau alat tes harus mampu merefleksikan ssetiap kemampuan yang ditargetkan guru dalam bentuk tujuan pembelajaran dalam program dan rencana pembelajaran¹¹

Kurikulum yang digunakan di SDLB River Kids adalah kurikulum fungsional, yang artinya bisa diterapkan oleh peserta didik secara langsung. Materi yang disampaikan pun materi yang bersifat aplikatif, seperti wudhu, shalat dan mengaji. Indikatornya adalah, anak-anak bisa mempraktikkan tata cara berwudhu secara urut, mempraktikkan tata cara shalat secara benar, dan bisa membaca huruf hijaiyah. Maka penilaian yang dilakukan adalah dengan penilaian praktik atau unjuk kerja. Dari situ bisa di eavaluasi apakah standar kompetensi sudah tercapai atau belum.

- b. Berkelanjutan

Penilaian harus memenuhi prinsip berkelanjutan, karena setiap materi pembelajaran umumnya akan menjadi pra syarat untuk mengikuti pembelajaran materi selanjutnya.

Di SDLB River Kid, materi PAI yang disampaikan setiap kali pertemuan selalu di iringi dengan praktik. Jadi penilaian atau evaluasi bisa dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran berlangsung. Dari situ guru bisa memantau sejauh mana peserta didik mengalami perkembangan.

¹¹ <http://kegiatanindonesia.blogspot.co.id/2015/03/evaluasi-anak-abk.html>, diakses pada hari senin, 28 desember 2015, pukul 8.37

c. Memenuhi unsur didaktis alat tes.

Alat tes yang akan digunakan harus memenuhi unsur-unsur didaktis, baik tes maupun non tes harus dirancang secara baik oleh guru dari segi isi, format maupun lay out soal / alat evaluasi, agar tampilannya menarik bagi siswa, dan mampu memotivasi siswa untuk menyenangi tes yang dilakukan.

Pada evaluasi pembelajaran PAI di SDLB River Kids juga melakukan penilaian baik tes maupun non tes. Penilaian secara tes dilakukan pada saat ujian akhir semester, berupa tes tertulis. Peserta didik menjawab soal-soal yang diberikan pada lembar ujian. Soal yang diberikan tidak semuanya berbentuk tulisan, tapi berupa gambar-gambar yang bisa membuat mereka lebih semangat mengerjakan soal. Apa lagi kecenderungan anak yang mengalami gangguan konsentrasi (ADD) tidak suka atau enggan terikat pada tugas yang membutuhkan konsentrasi terus menerus. Jadi dengan adanya gambar itu, bisa membuat mereka lebih tertarik untuk mengerjakannya.

Penilaian secara non tes dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses kegiatan yang dapat diamati, seperti ketertiban dalam melakukan praktik shalat, atau wudhu. Observasi dilakukan oleh guru kelas, pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*)
 - a. Kurikulum yang digunakan di SDLB River Kids adalah kurikulum fungsional, artinya hanya materi yang bisa diterapkan oleh mereka. Jika dikaitkan dengan pendidikan agama islam, materi yang bisa diterapkan secara fungsional dan aplikatif yaitu, wudhu, shalat dan mengaji. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak sama dengan kemampuan anak-anak yang lain pada umumnya. Jadi di dalam dalam Silabus dan RPP yang dibuat materi yang disampaikan adalah materi yang bisa di aplikasikan secara langsung, yaitu berwudhu, shalat, dan mengaji.
 - b. Metode yang sering digunakan adalah metode koopertatif (*Coopertaif Learning*). Dalam kelas kooperatir siswa belar bersama dalam kelompok kecil terdiri 3 samapai 4 orang siswa. Hal ini sesuai dengan kelas kecil yang dibentuk di SDLB River Kids, dimana setiap kelasnya terdiri dari 3 sampai 5 siswa saja. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif. Bagi mereka anak yang memiliki kebutuhan khusus dan gangguan pada konsentrasi

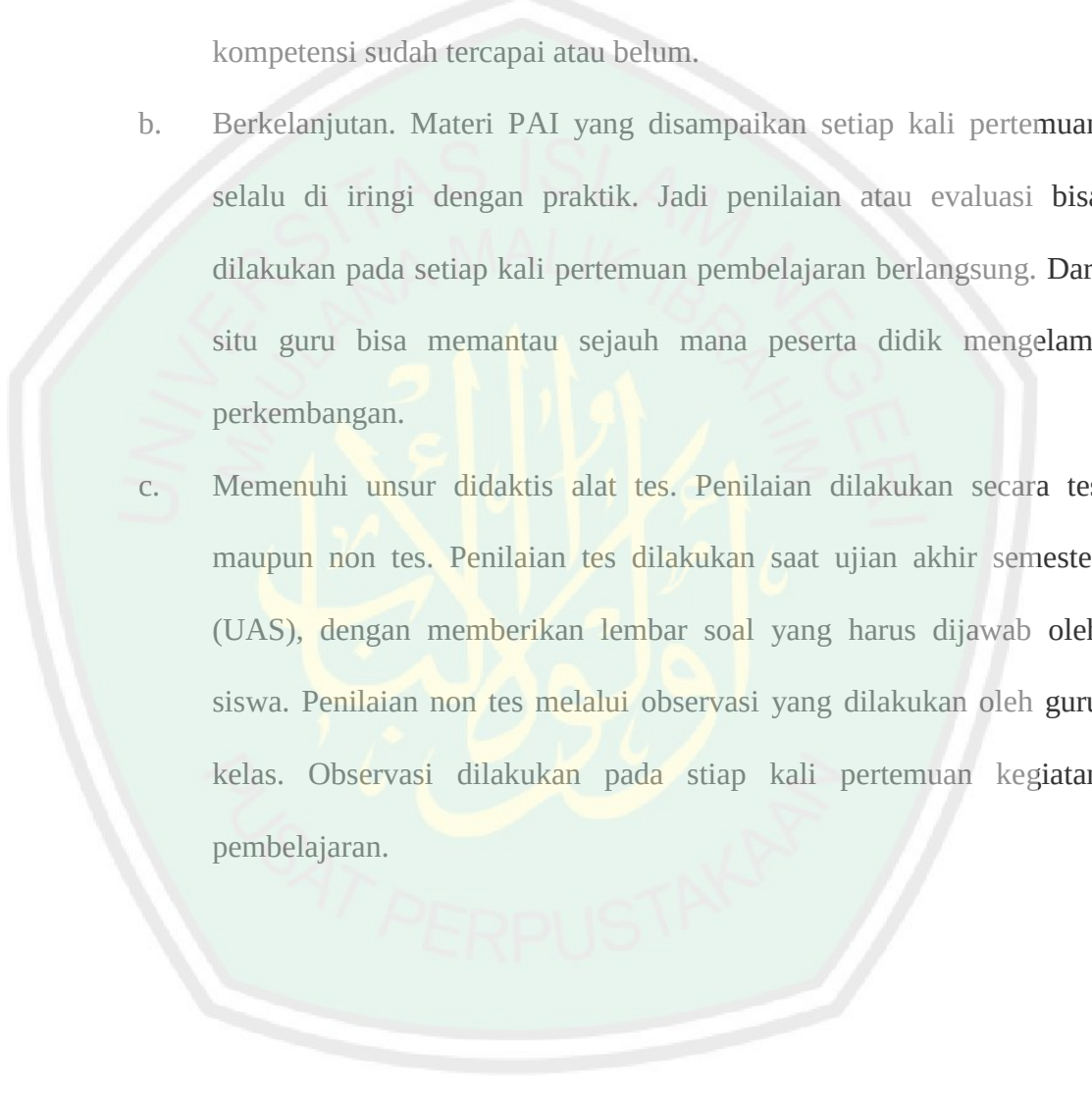
(ADD) membutuhkan lingkungan belajar yang cukup tenang, sehingga mereka bisa fokus pada materi yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB River Kids lebih mengedepankan Praktik atau unjuk kerja. Karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum fungsional, dan aplikatif. Artinya perlu adanya keterlibatan langsung siswa dalam mempraktikkan materi pembelajaran secara langsung, yaitu berwudhu, shalat dan mengaji.
- b. Media yang digunakan lebih banyak menggunakan gambar, agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran, anak ADD memiliki permasalahan dalam hal konsentrasi. Adapun strategi untuk menangani anak ADD menurut Jenny Thompson adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengarahan yang jelas dan singkat. Gunakan kalimat pendek saat menjelaskan tugas. Mengulangi perintah jika dibutuhkan. (2) Memberikan dorongan yang positif dalam berbagai bentuk. Murid-murid dimotivasi menyelesaikan tugas untuk mendapatkan penghargaan yang nyata seperti stiker atau hadiah. (3) Selalu miliki rencana cadangan jika anak-anak mulai terlihat bosan atau frustrasi.

3. Penilaian Pembelajaran PAI pada anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) di SDLB River Kids, Malang.

Penilaian sudah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yaitu:

- 
- a. Mengacu pada kemampuan yang harus diwujudkan. Indikatornya adalah, anak-anak bisa mempraktikkan tata cara berwudhu secara urut, mempraktikkan tata cara shalat secara benar, dan bisa membaca huruf hijaiyah. Maka penilaian yang dilakukan adalah dengan penilaian praktik atau unjuk kerja. Dari situ bisa dievaluasi apakah standar kompetensi sudah tercapai atau belum.
 - b. Berkelanjutan. Materi PAI yang disampaikan setiap kali pertemuan selalu diiringi dengan praktik. Jadi penilaian atau evaluasi bisa dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran berlangsung. Dari situ guru bisa memantau sejauh mana peserta didik mengalami perkembangan.
 - c. Memenuhi unsur didaktis alat tes. Penilaian dilakukan secara tes maupun non tes. Penilaian tes dilakukan saat ujian akhir semester (UAS), dengan memberikan lembar soal yang harus dijawab oleh siswa. Penilaian non tes melalui observasi yang dilakukan oleh guru kelas. Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Pada dasarnya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB River Kids sudah berjalan dan terlaksana dengan cukup baik bisa, maka kiranya saran-saran dibawah ini bisa dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan manajemen pembelajaran agar bisa terlaksana lebih baik lagi:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Guru PAI sebagai pendidik perlu memperthankan dan lebih sabar dalam mendidik anak-anak yang memiliki keterbatasan dan kemampuan di bawah rata.
- b. Guru PAI sebagai pendidik diharapkan untuk lebih mengembangkan sistem manajemen pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksan lebih kondusif.
- c. Pengawasan siswa ketika bermain harus lebih ditingkatkan, semua tenaga pendidik dan TU

2. Bagi Pihak Luar

Hendaknya wali murid dan stakeholder lain selalu memberikan dukungan atau saran yang bermanfaat terhadap program-program sekolah, sehingga siswa SDLB River Kids dapat menerima pendidikan dengan layak, dan dapat selalu mandiri serta berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Saiful. 2007. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baihaqi, Sugiarmen. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Garailmu
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- J. Moloeng, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul., Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim, Nganimun., Achmad Patoni. 2007. *Materi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Paternotte, Arga., Jab Buitelaar. 2013. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Rivai, Veithzal. 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*. Terjemah. Sylviana Murni. Jakarta: Rajawali Press
- Saprin. 2012. *Optimalisasi Fungsi Manajemen*. Lentera Pendidikan Vol. 15 No.2
- Straus, Anselm., Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syafaat, Aat., Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih Sumardinata, Nana. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara